



**RISALAH
RAPAT KERJA
KOMISI X DPR RI
DENGAN KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF /
BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF**

- Tahun Sidang** : 2022 - 2023
Masa Persidangan : IV
Jenis Rapat : Rapat Kerja
Sifat Rapat : Terbuka
Hari, Tanggal : Rabu, 29 Maret 2023
Waktu : 19.28 WIB s.d. 21.57 WIB
Tempat : Ruang Rapat Komisi X DPR RI Gedung Nusantara I, Lantai 1. Jl. Jenderal Gatot Subroto - Jakarta.
Ketua Rapat : Dr. H. Abdul Fikri Faqih, M.M./F-PKS
: Dadang Prayitna, S.IP., M.H.
Acara : 1. Pembahasan hasil RDP tanggal 21 Maret 2023;
2. Dampak ajang F1 Powerboat Lake Toba 2023 terhadap Pariwisata Indonesia;
3. Laporan hasil ASEAN Tourism Forum 2023;
4. Perkembangan Kunjungan Wisatawan di awal Tahun 2023
5. Penjelasan Mengenai RPM Penjamin Mutu Dikti
Hadir : **PIMPINAN :**
1. Agustina Wilujeng Pramestuti, SS., M.M.
2. H. Syaiful Huda
3. Dr. Ir. Hetifah Sjaifudian, MPP.
4. Dr. H. Abdul Fikri Faqih, M.M.

ANGGOTA :

F-PDI PERJUANGAN :

1. Puti Guntur Sukarno, S.IP.
2. Rano Karno, S.IP.
3. Dr. Andreas Hugo Pareira
4. Dra. Adriana Charlotte Dodokambey, M.Si.

F-P.GOLKAR :

1. Ferdiansyah, S.E., M.M.
2. H. Muhammad Nur Purnamasidi
3. Adrian Jopie Paruntu
4. Robert Joppy Kardinal, SAB.

F-P.GERINDRA :

1. Dr. Ir. H. Sodik Mudjahid, M.Sc.
2. Hj. Himmatul Aliyah, S.Sos., M.Si.
3. Ir. H. Nuroji

4. Prof. Dr.Ir. Djohar Arifin Husin
5. Elnino Husein Mohi, ST., M.Si.

F-P.NASDEM :

1. Eva Stevanny Rataba
2. Moh. Haerul Amri, SP.

F-PKB :

1. Dr. H. Muhammad Kadafi, S.H., M.H.
2. Drs. H. Andi Muawiyah Ramly, M.Si.

F-P.DEMOKRAT :

1. Bramantyo Suwondo, M.M.IR.

F-PKS :

1. Hj. Ledia Hanifa Amaliah, S.Si., M.PSi.T.
2. Dr. H. Fahmi Alaydroes, M.M., Med.
3. Hj. Sakinah Aljufri, S.Ag.

F-PAN :

1. drh. Hj. Dewi Coryati, M.Si.
2. Mitra Fakhruddin MB, SP.
3. Prof. Dr. Zainuddin Maliki, M.Si.

F-PPP :

1. Hj. Illiza Saaduddin Djamal, S.E.

UNDANGAN :

1. Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A., M.B.A.) Beserta jajaran.

Jalannya rapat:

KETUA RAPAT (Dr. H. ABDUL FIKRI FAQIH / F-PKS/WAKIL KETUA KOMISI X):

Sandiaga Salahuddin Uno, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta semua ini dari Bu Giri sampai semua, *enggak* bisa saya sebutkan satu-satu. Sekarang ada nama baru Inspektur Vijay katanya, Inspektur Vijay, berarti ke sini pakai wilis berarti ya, pakai film India.

Pimpinan, ini ada Pak Ketua dan Wakil-Wakil Ketua.

Anggota Komisi X yang saya hormati,

Mudah-mudahan *enggak* terlalu panjang ini.

Kemarin hari Selasa,
Besok sudah masuk hari Kamis.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

KETUA RAPAT:

Selama bulan puasa,
Berbuka lah dengan yang manis.

Putri cantik dari Medan.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

KETUA RAPAT:

Menari-nari di tengah hujan rintik-rintik.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

KETUA RAPAT:

Walau ini bulan Ramadan,
Destinasi pariwisata harus tetap menarik.

Mas Menteri beserta jajaran, Pimpinan dan Anggota Komisi X,

Mari kita memanjatkan syukur ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, meskipun bulan Ramadan, kita tetap bersemangat dan kita diberi kesehatan untuk mengikuti Rapat Kerja.

Menurut laporan dari Sekretariat, Rapat Kerja dengan Kemenparekraf dan Baparekraf RI malam ini diikuti 3, ditandatangani 31 Anggota dari 9 fraksi, semua ya semua fraksi jadi 100%. Karenanya berarti Pasal 281 ayat (1) Peraturan DPR RI tentang kuorum tentang tata tertib kuorum pada hari ini sudah memenuhi dan dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim*, maka rapat kerja malam hari ini dinyatakan dibuka dan terbuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 19:28 WIB)

(KETOK PALU 1 KALI)

Bapak-Ibu, hadirin yang kami hormati,

Agenda rapat kerja pada hari ini.

1. Pembahasan hasil RDP 28 Maret 2023.
2. Kemudian yang kedua, dampak ajang *F1 Powerboat Lake Toba 2022/2023* terhadap pariwisata Indonesia.
3. Laporan dan hasil *Asian Tourism Forum (ATF) 2023*, perkembangan kunjungan wisatawan di awal tahun 2023.

Apakah agenda ini dibuat dapat disetujui?

(RAPAT: SETUJU)

(KETOK PALU 1 KALI)

Sebelum Saudara Menteri menyampaikan paparan. Dari meja Pimpinan mengingatkan, ini semua yang kita lakukan adalah melakukan fungsi pengawasan kebijakan pemerintah dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Undang-Undang termasuk APBN serta peraturan pelaksanaan lainnya, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang 42/2014 tentang MD3.

Bapak Ibu, hadirin yang kami hormati,

Mengenai agenda Raker hari ini. Dari meja Pimpinan ingin menyampaikan beberapa hal, yang pertama pembahasan hasil RDP 28 Maret 2023. Mengenai agenda pertama ini. Kemarin Komisi X dengan jajaran Eselon I dengan Bu Giri dan teman-teman dalam melakukan RDP dengan fokus pembahasan evaluasi program pada triwulan I tahun 2023.

Berdasarkan hasil RDP kemarin, didapat data bahwa realisasi anggaran Kemenparekraf/Baparekraf RI sampai 24 Maret 2023:

1. Sekretariat Kementerian, Sekretariat Utama 16,5%.
2. Inspektorat Utama 2%, oh 20%.



3. Deputi Bidang Kebijakan Strategis 20%.
4. Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan 19,92%.
5. Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur 16,59%.
6. Deputi Bidang Industri dan Investasi 17,32%.
7. Deputi Bidang Pemasaran 8,03%.
8. Deputi Bidang Pengembangan Produk Wisata dan Penyelenggara Penyelenggara Kegiatan *event* 19,62%.
9. Deputi Bidang Ekonomi Digital dan Produk Kreatif 10,91%.
10. Badan Pelaksana Otorita 20,31%.
11. UPT Pendidikan Tinggi Bidang Pariwisata 11,38%.

Dari realisasi anggaran tersebut, Komisi X memberikan pandangan.

1. Komisi X mendorong agar capaian program Kemenparekraf/Baparekraf tidak hanya berorientasi pada hasil realisasi serapan anggaran, namun juga memperhatikan efektivitas dan harus memiliki dampak langsung kepada masyarakat, meningkatkan kualitas penyelenggaraan pariwisata serta partisipasi masyarakat termasuk kelompok usia milenial.
2. Komisi X mendorong untuk Kemenparekraf/Baparekraf RI menyusun regulasi yang mampu membangun ekosistem pengelolaan pariwisata berbasis kerja sama antar daerah.
3. Komisi X mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI dalam upaya penertiban dan penegakan hukum untuk “turis nakal” dengan mendahulukan upaya *preventif* dan persuasif yang tidak memengaruhi citra positif pariwisata Indonesia serta kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Selain itu, terdapat beberapa isu terkini yang disampaikan oleh masing-masing Deputi, antara lain. Program Pembangunan Pariwisata Terintegrasi Berkelanjutan P3TB, yang di ketuai oleh Bappenas untuk penyelesaian 10 ITMP (*Integrated Tourism Master Plan*) di 10 DPP. Ada 4 ITMP yang dibuat oleh Kemenparekraf; Bangka Belitung, Manado Likupang, Raja Ampat dan Morotai dan 6 yang dibuat oleh PUPR, Lombok, Gili Tramena, Toba, Borobudur, Yogyakarta Prambanan, Labuan Bajo, Wakatobi, Bromo, Tengger Semeru. Kemudian kondisi vakum saat pandemi menyebabkan kompetensi SDM parekraf menurun. Kemudian masih ada permasalahan kebencanaan di destinasi pariwisata.
4. Industri pariwisata ekonomi kreatif Indonesia belum memiliki basis data yang lengkap, menyeluruh, dan akurat sebagai dasar penyusunan kebijakan pengembangan industri pariwisata dan ekonomi kreatif nasional.
5. Kemudian yang kelima, maraknya *event-event* besar yang diselenggarakan oleh *Event Organizer* yang kurang kompeten, yang berakibat pada kerugian atau ketidaknyamanan pengunjung *event*.
6. Yang keenam, terkait isu turis nakal di Bali akhir-akhir ini, kemarin juga dibahas, kemudian trend pariwisata ke depan yaitu *experience, quality and sustainable tourism*, menuntut perlunya regulasi yang memadai.

Berdasarkan beberapa poin di atas, kami ingin mendapatkan penjelasan dari Saudara Menteri untuk mengetahui langkah-langkah yang perlu dan akan dilakukan.

Bapak Ibu, hadirin yang kami hormati,

Kemudian yang kedua, dampak ajang *F-1 Powerboat Lake Toba 2023* terhadap pariwisata Indonesia. Mengenai agenda ini, Komisi X ingin mendapatkan penjelasan secara langsung dari Saudara Menteri, mulai dari keterlibatan Kemenparekraf terhadap ajang tersebut sampai pada dampaknya terhadap pariwisata Indonesia dan juga evaluasinya.

Yang ketiga, laporan dan hasil *Asian Tourism Forum (ATF) 2023*, mengenai agenda ini, Komisi X ingin mendapatkan penjelasan mengenai laporan penyelenggaraan ATF 2023 dan hasilnya dalam kerangka pengembangan pariwisata di Indonesia, terutama dalam upaya menjadi media untuk promosi pariwisata Indonesia dan meningkatkan kerja sama di tingkat regional ASEAN.

Yang keempat, perkembangan kunjungan wisatawan di awal tahun 2023. Mengenai agenda keempat ini, Komisi X ingin mendapatkan penjelasan jumlah kunjungan wisman ke Indonesia dan jumlah pergerakan wisnus sampai akhir tahun akhir tahun, akhir Maret, akhir Maret 2023 ini. Kami juga ingin mendapatkan penjelasan mengenai kendala permasalahannya.

Demikian itu mungkin hal-hal yang akan kita bahas, ini nanti waktunya menyesuaikan. Demikian pokok-pokok bahasan pembahasan raker hari ini dan selanjutnya kami serahkan kepada Mas Menteri. Sebelumnya, sampai jam berapa ini? Jam 8 (20.00 WIB).

F-GOLKAR (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP./WAKIL KETUA):

Sampai Subuh, Pak, Subuh-Subuh saur-saur. Sampai.

KETUA RAPAT:

Sampai 21.00 WIB ya? Sampai 21.00 WIB, soalnya ini tarawihnya di rumah soalnya. Sampai jam 21.00 WIB.

(RAPAT : SETUJU)

(KETOK PALU 1 KALI)

Kami persilakan Mas Menteri untuk menyampaikan paparannya.

Silakan.

MENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Terima kasih, Pak Ketua.



Berbuka puasa dengan blewah,
Tapi jangan lupa dengan segelas air,
Rapat ini terasa sangat istimewa,
Karena Bapak Ibu Komisi X sudah dapat hadir.

Bunga terbesar bunga rafflesia,
Indah takjub luar biasa,
Salam hormat Bapak-Ibu DPR Komisi X Republik Indonesia,
Mari bersama bangkit untuk pulihkan bangsa.

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Salam sejahtera bagi kita semua,
Selamat malam,
Shalom,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan,
Salam pariwisata ekonomi kreatif penuh semangat.

Yang saya hormati Bapak Ketua, Bapak-Ibu Wakil Ketua,
Bapak dan Ibu Anggota Komisi X DPR RI yang amat kami hormati,
Hadirin semua yang berbahagia,

Izinkan, kami, pertama memulai dengan memberikan kabar Mbak Wamen yang sedianya tadinya mengikuti rapat ini, sesampainya di lokasi harus meninggalkan tempat karena diberitakan Ayah Mertuanya sedang situasi kesehatannya kritis di rumah sakit. Mohon didoakan oleh Bapak-Ibu semua yang hadir di sini agar bisa melewati masa-masa kritis.

Kami juga ingin mengawali raker ini dengan ucapan selamat menunaikan ibadah puasa bagi umat Islam yang menjalankan dan selamat Hari Raya Nyepi bagi Umat Hindu yang minggu lalu merayakan, dan mohon maaf lahir dan batin jika ada salah dan khilaf dalam segala kegiatan kami. Semoga Bulan Suci Ramadan dan Hari Suci Nyepi yang datang hampir bersamaan menjadi keberkahan bagi seluruh umat beragama di Indonesia. *Aamiin*.

Hari ini kita melaksanakan rapat kerja, semoga atas berkat rahmat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Tuhan Yang Maha Esa, kita semua dalam keadaan sehat walafiat dan melaksanakan tugas agar rapat ini juga berjalan lancar.

Izinkan, kami membuka rapat ini dengan 4 agenda yang tadi disampaikan oleh Bapak Ketua Pimpinan Rapat dan kami juga mengingat waktu akan memberikan paparan ini secara singkat dan padat.

Pertama-tama, mengenai bab pertama tentang pencapaian Kemenparekraf tahun 2022.

Bapak-Ibu yang kami hormati,

Nilai utama rencana pembangunan jangka menengah nasional RPJMN 2020/2024, ini terdiri dari beberapa isu utama, terutama parekraf yang berkelanjutan sampai dengan peningkatan produktivitas. Nilai-nilai utama terus tersebut kami turunkan dalam indikator strategis parekraf, mulai dari devisa pariwisata sampai dengan tenaga kerja, baik pariwisata maupun ekonomi kreatif. Kami laporkan secara global tahun 2022 proyeksi capaian dan seluruh indikator strategis telah terlampaui dan minimal minimal tercapai mencapai 100%.

Bapak Ibu Pimpinan,
Anggota Komisi X DPR RI yang saya hormati,

Bahwa seluruh program strategis terpampang di sini dan menunjukkan pemulihan perekonomian dan penciptaan lapangan kerja sedang dan akan terus kami kejar. Kami yakin dengan kerja sama dan gerak cepat kita, kita bisa mencapai target-target yang sudah disampaikan kepada kami.

Bapak-Ibu Pimpinan dan Anggota Komisi X DPR RI yang saya banggakan dan saya hormati,

Realisasi per tahun 2023 mencapai pembayaran mencapai 8,73%, fisik 16,17%, dan untuk proyeksi realisasi pembayaran triwulan I sekitar 14,14%. Ini sudah menghitung adanya *automatic adjustment* sebesar Rp255.376.387.000,00.

Bapak-Ibu Pimpinan dan Anggota Komisi X DPR RI yang saya hormati,

Demikian di paparan ini evaluasi berkaitan dengan triwulan I sebagai hasil dari RDP Eselon I Kemenparekraf dan Komisi X DPR RI pada 28 Maret telah saya terima dan apresiasi dan segera merespons seluruh masukan yang telah dihimpun. Dapat saya sampaikan juga bahwa kami sebagai mitra dari Komisi X DPR RI, terus berkomitmen untuk pelaksanaan program yang memiliki tujuan akhir pendapat langsung kepada masyarakat.

Bapak-Ibu Pimpinan dan Anggota Komisi X DPR RI yang saya hormati,

Isu terkini mengenai kebencanaan di destinasi pariwisata ini terus kami pantau, karena ada bencana alam dan non alam yang terus terjadi. Selanjutnya, pengelolaan pengunjung di destinasi pariwisata atau *visitor management* di tiap destinasi dan kami sangat memonitor perilaku pengunjung wisatawan yang tidak memperhatikan norma aturan dan mengakibatkan gangguan serta adanya kapasitas destinasi daerah tujuan wisata yang melebihi daya tampung, dan ini yang kita hindari karena ini mengarah ke *mass tourism*. Kesiapan pergerakan pengunjung wisatawan saat liburan hari raya juga kami persiapkan.



Selanjutnya, penambahan penerbangan ke Bali, potensi kunjungan wisatawan mancanegara dapat mencapai 80% berdasarkan data UNWTO 2023 hingga 95% dari masa prapandemi, tapi tantangan utama tentunya adalah konektivitas. Kami terus memfasilitasi untuk membuka penerbangan dan penambahan jumlah ketersediaan kursi ke Indonesia penerbangan langsung, terutama ke destinasi Bali dan per hari ini ada 16 atau ada 11 maskapai yang membuka penerbangan langsung dari 7 negara. Yaitu Belanda, Uni Emirat Arab, Arab Saudi, Qatar, Oman, Turki, dan Ethiopia. Ada 4 kota di Indonesia yang mendapatkan penerbangan langsung, yaitu Jakarta, Denpasar, Medan, dan Makassar. Adapun maskapai ini adalah Garuda Indonesia, KLM Royal Dutch, Emirates, Etihad, Lion Group, Saudi Arabian Airlines, Qatar Airways, Oman Air, Turkish Airlines, dan Ethiopian Airlines. Beberapa berita yang sangat kita sudah tunggu-tunggu adalah Emirates yang akan menggunakan A380, bulan Juni akan mendarat di Ngurah Rai dan rencana kuartal ketiga ada penerbangan langsung dari Qatar menuju Kualanamu. Jadi itu Pak Tan mestinya *happy* dan juga ada rencana penerbangan langsung ke Kertajati dari Kuala Lumpur.

Selanjutnya, kami akan melaporkan dukungan *F1 Powerboat 2023*, sebagai berikut.

Bapak-Ibu Pimpinan dan Anggota Dewan yang terhormat,

F1 Powerboat di Danau Toba, *tagline*-nya adalah *the first ever Power Boat Grand Prix in the world's largest volcanic lake*. Ini adalah kelas tertinggi dalam *UIM Formula 1 Powerboat World Championship* dan ini telah terlaksana dengan partisipasi dari 39 negara sebelumnya dan kita menjadi penyelenggara ke-40. *F1 Powerboat Lake Toba Indonesia* menjadi nama resmi dari *event* yang diikuti oleh 10 tim dari 10 pembalap yang dimenangkan oleh pembalap dari Polandia, Finlandia, dan disusul oleh Swedia.

Dukungan dari Kemenparekraf sendiri adalah pelatihan SDM sekitar kawasan Danau Toba dengan total hampir 700 peserta dalam kegiatan pendampingan desa wisata sampai pada kurasi ekraf akademi, dengan beberapa desain produk. Dukungan *event* ini juga untuk berkaitan dengan beberapa *side event*, seperti Festival Bunga dan Buah, Toba *Caldera World Music Festival*, sampai acara nonton bareng *F1 Powerboat Lake Toba*. Dalam pelaksanaan pendudukan ini, kami juga berkomitmen untuk mengangkat pengembangan destinasi melalui pelatihan *house keeping*, fasilitasi *booth* UMKM, pelaksanaan *side event* di Toba Caldera Resort, dan juga dukungan perlengkapan di *homestay* di Kabupaten Toba. Dalam pelaksanaan lomba *F1 Powerboat*, Politeknik Pariwisata Medan juga turut bergerak menunjukkan aksi nyata, memberikan partisipasi dengan dukungan-dukungan yang konkret.

Bapak Ibu Pimpinan dan Anggota Dewan yang terhormat,

Berikut, dapat kami sampaikan infografis dampak *F1 Powerboat* bagi masyarakat. Pertama, total pergerakan pesawat periode 20 sampai 28 Februari 2023 adalah 167 *flight* dan total pergerakan penumpang 13.128 *pax*. Jumlah animo penonton meningkat di atas target, ini 4 kali lipat, capaiannya 100.000



penonton, target awalnya 25.000 penonton. Terdapat 320 UMKM yang terlibat dan belanja rata-rata wisnus sebesar 4 juta rupiah, sementara wisatawan mancanegara 2.800 per orang. Kontribusi *event F1* sangat *real* yaitu hunian kamar 100%, penumpang untuk ke Silangit atau Siborong-Borong 40%, penumpang Kualanamu naik 83%, transportasi meningkat 16%, dan lapangan kerja langsung yang tercipta 1.230. Dampak pelaksanaan ini juga terhadap sektor ekonomi sejumlah 391 miliar yang berbagi dalam rincian *Pre-event Impact* 155 miliar, *Direct Impact* 129 miliar dan *Indirect Impact* 107 miliar.

Demikian, laporan dari *F1 Powerboat* dan dapat kami simpulkan, *alhamdulillah*, puji Tuhan bahwa *event* ini memberikan dampak yang maksimal.

Izinkan, kami melaporkan bab ketiga berisi laporan dan hasil *Asian Tourism Forum 2023*, dengan pertama-tama berkaitan dengan *the 26th meeting of ASEAN tourism ministers and related meetings* yaitu *G to G*, ada juga *B to B*, *B to C*, ada juga *side event* yaitu; *ASEAN Tourism Award*, *Southeast Asia Business Economic Forum* dan dampak daripada ATF.

Yang terhormat Bapak-Ibu Pimpinan dan Anggota Dewan yang kami banggakan,

Berikut, kami sampaikan pelaksanaan hasil dari *G to G meetings* di Yogyakarta. Pertemuan Menteri Pariwisata negara ASEAN, *plus Three* (China, India dan Rusia) serta organisasi internasional. Membahas isu strategis di bawah *ASEAN Tourism Strategic Plan 2016-2025*, fokus pada *competitiveness*, *human capital*, *sustainability* dan *inclusivity*. *Output* dari ATF 2023 adalah *Chairmans's Statement*, *ASEAN MICE and Event Professional Toolboxes*, *the 2nd Edition of Updates* untuk ACCSTP. Sementara hasil rapat akan ditindaklanjuti pada level teknis dalam forum *ASEAN Tourism Committee Meeting I*.

Tindak lanjut dari komite-komite ATF 2023. Pertama adalah penyelenggaraan *ASEAN Tourism Committee Meeting* di Labuan Bajo, ini rencananya di bulan Mei dan Indonesia menjadi Ketua Komite ATPMC. Dalam *ASEAN Tourism Professionals Monitoring Committee*, Indonesia akan menindaklanjuti dengan langkah menjadi fasilitasi *Host Country Agreement* dan fokus pada *capacity building* terkait *heritage sites*.

Bapak-Ibu sekalian yang kami hormati,
Pimpinan dan Anggota Komisi X DPR RI,

Sebagai tindak lanjut kerja sama sub regional dalam ATF, kita kerja sama bersama dengan Brunei, Indonesia, Malaysia, Philippines East Asia Growth Area atau B BIMP-EAGA, Indonesia sebagai Ketua *Joint Tourism Development Cluster*. Selanjutnya, kerja sama Indonesia, Malaysia, Thailand – *Growth Triangle* atau IMT-GT, Indonesia sebagai Ketua *Working Group* akan dilakukan di Labuan Bajo juga bulan Mei. Sementara IMT-GT *Student Exchange* akan dilakukan di Pekanbaru. Tindak lanjut *ASEAN Plus Three Cooperation*, kita akan berpartisipasi pada *ASEAN-Japan Tourism Ministers Special Dialogue* di Tokyo bulan Oktober 2023, sesuai dengan perayaan 50th



ASEAN-Japan *Cooperation*, dan tindak lanjut ASEAN-India *Corporation* adalah, Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggaraan *Cruise Tourism Workshop* di Sabang, Aceh pada bulan Agustus 2023.

Berikut, kami laporkan tentang ATF Expo Travex 2023. ATF Travex 2023 ini dilaksanakan dengan skema, skema menarik sekali yaitu *B to B business to business* dan *business to consumers* atau *B to B* dan *B to C*. Diikuti oleh 348 penjual *B to B* dari 10 negara ASEAN lengkap dan 115 pembeli dari 29 negara. Potensi transaksi yang dibukukan 35,14 juta Dollar atau setara 527,22 miliar dan ini adalah berkaitan dengan transaksi paket Indonesia, sementara 237 miliar atau 15,8 juta US Dollar dengan 83.000 *pax* lebih. Ditotal dengan 134.609 *pax* maka jumlahnya di atas 200.000 *pax*.

Dalam penyelenggaraan ATF ini, ada dampak peningkatan perekonomian lokal Daerah Istimewa Yogyakarta adalah peningkatan PDRB diestimasi 3,76%. Diperkirakan dampak langsung keekonomian sebesar 55,5 miliar dan dampak total secara *direct*, *indirect* dan *induced* sebesar Rp5,6 triliun. Juga ada pameran *B to C* yang dapat menghimpun 206 total peserta UMKM dan kunjungan 6.169 orang dan menghimpun jumlah transaksi sebesar Rp8,12 miliar. Penyelenggaraan ATF ini juga memiliki dampak terhadap penyerapan sumber daya manusia, SDM yang terlibat langsung 1.034 orang dan tidak langsung 2.895 orang.

Bapak-Ibu Pimpinan dan Anggota Dewan yang kami hormati,

Salah satu rangkaian dari ASEAN *Tourism Forum* adalah ASEAN *Tourism Award* dengan 20 penghargaan di 4 kategori yaitu *Public Toilet Award*, *Community Best Tourism*, *Spa Service Award* dan *Homestay Award* dan banyak destinasi di Indonesia yang berhasil meraih penghargaan.

Bapak-Ibu Pimpinan Komisi X yang saya hormati,
Bapak-Ibu Anggota Komisi X yang kami hormati,

Sebagai bentuk evaluasi kami melaksanakan survei terhadap pengunjung *side event travex expo* ATF dengan gambaran forum pengunjung yang menyatakan puas dan sangat puas terhadap penyelenggaraan *travex* tersebut. Data-data lainnya adalah rata-rata pengeluaran pengunjung dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta selama mengunjungi *side event travex* adalah Rp4,3 juta per *pax* dan pengeluaran terbesar untuk transportasi dan akomodasi. Rata-rata pengeluaran *event*, pengunjung asal Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Rp400.000,- untuk membeli produk-produk ekraf dan makanan dan minuman, sehingga dapat kami simpulkan bahwa penyelenggaraan ATF 2023 dan *side event* berlangsung sangat lancar dan *alhamdulillah* sukses.

Izinkan, kami melaporkan bab keempat tentang performansi pariwisata bulan Januari 2023 dan perkembangan pasar Tiongkok.

Bapak-Ibu yang saya hormati,

Informasi positif mengenai kunjungan wisman adalah sebagai berikut, bahwa kunjungan wisman di Januari 2023 mengalami kenaikan signifikan 503,34% dengan raihan 735.947 wisman. *Top five* originasi adalah Malaysia, Australia, Singapura, Timor Leste, dan India. Opsi penerbangan juga masih menjadi andalan utama wisman ke Indonesia melalui pintu masuk utama sebesar 485.000, sementara laut 127.000 lebih dan darat sebanyak 8.000 jiwa. Sementara pintu masuk perbatasan didominasi oleh transportasi darat delapan 80.707 orang dan laut 34.335 orang. Rata-rata lama menginap tamu pada hotel di Indonesia juga mengalami kenaikan 2,43% untuk hotel berbintang dan 2,12% untuk hotel non-bintang.

Berikut, kami laporkan performansi penerbangan 2023, *traffic* penumpang Angkasa Pura I pada bulan Januari 2023 adalah 1,05 juta *pax* penumpang internasional dan 4,23 juta *pax* penumpang domestik. Data penumpang pada bulan Januari 2023 mengalami kenaikan sebesar 26,2% dibanding Januari 2022.

Terdapat empat jalur penerbangan internasional baru dari 3 bandara AP I, dan dapat kami sampaikan juga bahwa Ngurah Rai sebagai salah satu pintu masuk utama melayani 810.510 penumpang dengan presentasi kenaikan 4% dari bulan Desember 2022. Pangsa pasar Tiongkok adalah pangsa pasar wisman yang besar dan sedang dalam fase pemulihan. Warga Tiongkok menjadi sasaran dari berbagai negara untuk menargetkan wisman Tiongkok, karena kalau Asia Pasifik ingin bangkit, Tiongkok harus mulai segera pulih pariwisatanya dan memberikan pengaruh besar terhadap kondisi pariwisata di Indonesia juga. Bulan Januari 2023 kunjungan wisman Tiongkok adalah sebesar 27.080 wisman, kenaikannya fantastis 973,33% dibandingkan Januari 2022. *Euro monitor* mengindikasikan peningkatan *outbound* Tiongkok secara perlahan akan terjadi pada kuartal pertama 2023 dan akan tumbuh lebih cepat di kuartal kedua dan *spending* wisman *outbound* Tiongkok akan tumbuh lebih dari 400% di tahun 2023.

Bank Indonesia menyatakan bahwa faktor penahan *outbound* Tiongkok dalam jangka pendek adalah tingginya harga transportasi, penerbangan, frekuensi penerbangan, dan preferensi pada destinasi dengan jarak yang lebih dekat.

Demikian, yang dapat kami sampaikan, Bapak Ketua Komisi X DPR RI, Bapak-Ibu Pimpinan, Bapak-Ibu Anggota Komisi X DPR RI yang kami banggakan.

Demikian paparan kami, kiranya pembahasan hari ini membawa hasil yang positif bagi kemajuan kepulihan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Terima kasih.

*Wabillahi taufik wal hidayah,
Wallahul muwaffiq ila aqwamith-thariq,*



Hatur nuhun dan matur suksma,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Om Santi, Santi, Santi ,Om,

Oh, pantun, siap.

Makan sahur dengan tahu isi.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

MENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI :

Lanjut salat Subuh menunggu matahari pagi,

PESERTA RAPAT:

Cakep.

MENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI:

Bersama Komisi X kita tingkatkan kolaborasi,
Menciptakan transformasi yang bermanfaat untuk negeri.

Pantunnya habis.

KETUA RAPAT:

Ahahaha pantunnya habis katanya.

Terima kasih, Mas Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Lanjut saja, saya kira respons tanggapan, pertanyaan, atau apapun dari teman-teman. Dari PDI Perjuangan silakan. Bang Andreas. Oh, geser silakan.

Golkar, Golkar.

F-GOLKAR (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP./WAKIL KETUA):

Golkar.

KETUA RAPAT:

Mas Mujib, Mas Mujib *enggak* kena matriks udah malem.

Silakan.

F-GOLKAR (Dr. H.A. MUJIB ROHMAT, M.H.):

Udah ilang matriksnya.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

PESERTA RAPAT:

Wa'alaikumsalam.

F-GOLKAR (Dr. H.A. MUJIB ROHMAT, M.H.):

Selamat malam dan salam sehat untuk kita semuanya, lebih sehat lagi karena habis berbuka.

Pak Menteri yang saya hormati dengan seluruh jajarannya, Pimpinan dan seluruh Anggota yang saya hormati,

Pertama, saya mengucapkan terima kasih atas paparan yang disampaikan oleh Pak Menteri yang menggambarkan capaian-capaian kinerja yang cukup menggembirakan. Baik dalam serapan anggaran di semester pertama maupun kemudian kegiatan-kegiatan *event-event*, baik nasional maupun internasional yang tadi sudah disampaikan dengan sangat baik. Mungkin nanti yang bisa menanggapi secara langsung mungkin Pak Profesor ya yang soal di Danau Toba.

Pak Menteri yang saya hormati,

Dalam rangka pemulihan pariwisata setelah pandemi ini, kelihatannya untuk wisatawan nusantara itu sudah sangat jenuh dia kemarin selama 3 tahun, kemudian hampir semua destinasi wisata. Baik yang levelnya di tingkat nasional, di tingkat wilayah, maupun di tingkat desa, itu perkembangannya cukup menarik sekali. Apalagi di tingkat pedesaan itu wisatawan-wisatawan desa apa destinasi wisata di desa-desa wisata, itu menurut saya perkembangannya luar biasa.

Nah oleh karena itu, saya kira ini menjadi satu catatan penting buat Pak Menteri, barangkali di semua daerah pemilihan kita, itu ada desa-desa wisata yang hari ini karena lagi-lagi karena kemarin kan pandemi, kemudian dia sudah jenuh, kemudian begitu dibuka lalu luar biasa bagusnya. Karena itu, mungkin ini barangkali menjadi catatan buat Pak Menteri untuk hal-hal yang masih menjadi kendala dalam pengembangan desa wisata.

Yang pertama berkaitan dengan soal sumber daya manusianya, tata kelolanya, dan kemudian juga barangkali yang tadi disebut-sebut misalnya soal kebersihan dan lain sebagainya.

Yang kedua Pak Menteri, ini mungkin agak sedikit menyimpang atau mungkin sifatnya informatif. Kami kemarin kebetulan ada kesempatan ke Bali ketemu dengan teman di Komisi II yang asalnya dari Bali, dia mencari

f

menginformasikan bahwa hari-hari ini sedang dipersiapkan untuk perubahan Undang-Undang Provinsi Bali dan juga beberapa provinsi yang lainnya. Ternyata provinsi-provinsi di Indonesia ini masih banyak yang alas hukumnya itu masih *risk*, karena itu kemudian dilakukan perombakan-perombakan sesuai dengan kondisi saat ini.

Nah khusus untuk yang Bali, kita berdiskusi soal Bali, karena ini sesuatu yang apa namanya daerah yang khusus. *Nah* saya pengen mengusulkan supaya mau menanyakan maksud saya menanyakan, apakah dari unsur pemerintah itu melibatkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau tidak? Karena ini sedang dalam proses, kalau *enggak* salah undang-undang itu adalah undang-undang inisiatif dari DPR. Ternyata juga Sumatra Barat itu juga mungkin akan meminta untuk dibuatkan undang-undang, ada sekitar 8 daerah yang alas hukumnya itu masih zaman-zaman dahulu. *Nah* mumpung ada kesempatan yang seperti ini, barangkali pertanyaan saya adalah apakah Pak Menteri dilibatkan dalam hal ini untuk menata undang-undang berkaitan dengan soal apa namanya tadi? Provinsi Bali yang merupakan provinsi khusus dan kebetulan sedang ada isu yang disampaikan di sini adalah perilaku dari wisman di daerah wisata Bali.

Nah karena itu, salah satu yang mungkin menjadi catatan penting buat saya adalah soal tata kelola. Kemudian yang kedua adalah penyebaran wisata di Bali yang tidak imbang, Pak Menteri. Ada yang bergurau bahwa daerah-daerah tertentu, kabupaten tertentu, itu dia mengeluh hanya mendapatkan apa namanya uang toilet dan uang parkir aja, Pak. Karena hotelnya semua ada di Denpasar dan ada di Badung. Sementara daerah-daerah lain penyebarannya kurang begitu bagus dan tentu ini memberi efek kepada masyarakat di daerah Bali yang akan bisa jadi jomplang antara satu daerah dengan daerah lain-lainnya.

Nah oleh karena itu, saya berharap moga-moga karena ini masih dalam proses, mungkin nanti dari unsur pemerintah, moga-moga apa namanya? Kumhamnya, selain Kumham, kemudian Menteri Dalam Negeri, saya berharap adalah Kementerian Pariwisata bisa dilibatkan untuk khusus Daerah Provinsi Bali tersebut. Terutama yang berkaitan dengan soal bagaimana tata kepemilikan, tata kepemilikan yang ini ada Mbak Puti yang dikritik oleh Mas Guruh, "kembalikan Baliku padaku". Saya kira ini menjadi catatan penting yang mungkin dalam rangka kita mempertahankan eksistensi Bali sebagai daerah wisata.

Saya kira itu yang ingin saya sampaikan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Silakan, Pak Ferdi.



F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Terima kasih para Pimpinan

Yang kami hormati, para Anggota Bapak-Ibu sekalian,
Saudara Menteri beserta seluruh jajarannya,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Om swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan,
Shalom.

Hari ini adalah tahun terakhir dalam nanti kita mempersiapkan diri untuk masuk pembicaraan RAPBN 2024. Jadi, Saudara Menteri harus paham, dalam artian ini nanti tahun ini adalah pembahasan terakhir kita membahas RAPBN 2024 dan adalah periode yang terakhir, baik itu Saudara Menteri maupun kita semua. Oleh karena itu, ada beberapa yang perlu kita respons.

Yang pertama terkait dengan kontribusi daripada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, terkait dengan adanya indikasi 65 negara akan terdampak lesunya perekonomian global. Saya ulangi akan kurang tidak kurang dari 65 negara akan terdampak lesunya perekonomian global, sehingga ini perlu diantisipasi, dan oleh karena itu, sekali lagi menjadi momentum rapat hari ini dalam konteks walaupun yang lebih banyak pada posisi pengawasan, tapi tidak mengecilkan arti bahwa ini juga salah satu bahan untuk pembahasan awal RAPBN pada bulan Mei yang akan datang setelah kita reses, itu yang pertama.

Yang kedua catatannya, coba pelajari kembali apa iya tentang format desa wisata yang akan kita bentuk? Karena beberapa tinjauan yang kita lakukan, ternyata apa yang diharapkan dengan desa wisata belum menerjemahkan apa sesungguhnya desa wisata tersebut, kenapa? Tolong bedakan antara desa wisata dengan wisata pedesaan. Sekali lagi, karena desa wisata seyogianya ada juga transformasi budaya, beda dengan wisata pedesaan. Oleh karena itu, seyogyanya Saudara Menteri beserta seluruh jajaran para pejabat di lingkungan Kemenparekraf bisa menentukan *mapping* ataupun *road map* daripada jumlah desa wisata yang memang akan kita bentuk. Apakah memang seyogianya harus dibuat di jadi desa pemajuan budaya dulu baru menjadi desa wisata ataukah dengan cara-cara lain? Itu yang perlu juga dicermati.

Yang keempat, beberapa catatan hasil pemeriksaan BPK yang dihasilkan oleh temuan DAK dari teman-teman kami semester I tahun 2022 catatannya, *year on year*. Artinya bersamaan dengan pada bulan ini semester pertama, ada beberapa catatan yang tidak kurang dari 9 8. Mulai dari kelebihan pembayaran tunjangan kinerja sampai dengan beberapa hal yang memang perlu dicermati. Yaitu mengenai kekurangan volume atas 3 pekerjaan sebesar 1,1 miliar, yaitu denda keterlambatan belum dilaksanakan sebesar 1,1 miliar. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi saya hanya membacakan dari 8



tersebut, salah satu salah satunya supaya juga jadi pertanyaan bagi kami, sudahkah ini direkomendasi BPK dijalankan oleh Saudara Menteri.

1. Terkait dengan misalnya memerintahkan Sekretariat Menteri masing-masing Deputi untuk meningkatkan sistem pengendalian internal dalam rangka pengajuan tunjangan kinerja walaupun ini jarang disentuh, Bapak Ibu sekalian.
2. Berkaitan dengan rekomendasi juga BPK, apakah menginstruksikan Direktur Utama Poltekpar Bali, Medan, dan Lombok serta Direktur Utama BPODT selaku KPA untuk meningkatkan pengendalian dan pengawasan. Karena di sini catatannya juga beberapa hal yang perlu dicermati diantaranya kepada sub bagian administrasi umum Poltekpar Bali, Medan, dan seterusnya dan Kepala Divisi Keuangan BPOD supaya ke depannya lebih cermat dalam mengalokasikan anggaran.
3. Catatan kami, karena ini semuanya kan berbentuk anggaran, tidak mungkin kegiatan tidak berbasis anggaran, juga memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan-ketentuan kepada PPK Pekerjaan Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Sapta Pesona, M.T Haryono dan Gedung Kimia serta Gedung Wisma Pegawai Tebet yang kurang cermat dalam melakukan pengujian atas kelengkapan dokumen.
4. Yang juga perlu dicermati oleh Saudara Menteri adalah memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan kepada KPA Deputi Bidang Kebijakan Strategis yang kurang cermat dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan jasa konsultasi. Itu hanya beberapa segelintir mangkrak.
5. Yang selanjutnya juga perlu kami sampaikan, memberikan sanksi kepada KPA dan PPK yang tidak memperhatikan temuan dan rekomendasi BPK terkait dengan pengadaan sertifikasi CHSE, sesuai dengan LHP Nomor 75B/LHP/16/5 Tahun 2021 tanggal 24 Mei 2021.
6. Yang selanjutnya adalah memerintahkan KPA dan PPK kegiatan BIP JPU pada Direktorat Akses Pembiayaan untuk meminta laporan pertanggungjawaban kepada para penerima bantuan yang belum menyerahkan laporan pertanggungjawaban.
7. Yaitu juga permasalahan yang mengakibatkan *output* pekerjaan yang dihasilkan oleh tim unit teknis tidak memiliki kekuatan hukum, pelaksanaan seleksi administrasi tidak optimal dan berpotensi adanya ketidakadilan pada rumah produksi yang hanya mengajukan 1 atau 2 film.
8. Yang selanjutnya yaitu merekomendasikan kepada Saudara Menteri untuk memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan KPA dan PPK pada Deputi Bidang Ekonomi Digital dan Produk Kreatif yang kurang optimal dalam melakukan pengendalian dan pengawasan.
9. Dan yang terakhir adalah juga meminta kepada Saudara Menteri untuk juga melakukan pengujian kembali atas penilaian dan hasil pekerjaan pengiriman bantuan atas beberapa kegiatan-kegiatan.

Itu hanya segelintir. Artinya apa? Ini juga menjadi dasar kita untuk nanti penyusunan anggaran. Banyak temuan BPK yang belum atau mungkin ditindaklanjutinya belum sempurna. *Nah* ini kita minta Saudara Menteri

menjadi acuan juga dalam rapat kerja hari ini, untuk juga menyelesaikan rekomendasi-rekomendasi yang disampaikan BPK terhadap laporan hasil pemeriksaan BPK atas mitra Kerja Komisi X semester I tahun 2022. Yang tentunya memang ini sudah berlangsung, tapi menjadi referensi utama kita dalam nantinya penyusunan anggaran RAPBN Tahun 2024.

Kita tunggu nanti tindak lanjutnya Saudara Menteri untuk juga menjawab merespons daripada hasil temuan BPK-BPK tersebut dan kita minta sebelum reses, kita sudah mendapatkan untuk menindaklanjuti apa yang kita inginkan. Sehingga terjadi sinkronisasi dan inilah fungsinya mitra menyampaikan saran koreksi yang objektif terhadap laporan hasil pemeriksaan BPK RI atas mitra Kerja Komisi X semester I tahun 2022.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Om shanti shanti Om.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Lanjut, Gerindra. Iya, silakan. Mau?

F-GERINDRA (Hj. HIMMATUL ALIYAH, S.Sos., M.Si.):

Iya, saya dulu apa Pak Sodik dulu? Iya.

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Yang saya hormati Pimpinan Komisi X,
Rekan Komisi X,
Juga Pak Sandiaga Uno, Menteri Pariwisata dan jajarannya,

Saya kemarin belum lama datang ke suatu wisata religi. Jadi ada satu wisata di Tanjung Priok namanya Wisata Religi Mbah Priok, makam di sana yang di sangat dihormati. Yang datang itu bukan hanya orang Jakarta tapi dari seluruh Indonesia banyak yang datang ke sana dan ramai sekali, tapi fasilitas di sana yang sangat mengecewakan bagi saya, satu, dari dulu saya coba cerewet toilet, gitu ya. Karena segitu banyaknya orang toilet kotor, padahal mereka setelah itu harus melakukan sholat dan lain sebagainya di dalam masjid itu yang ada makamnya dan itu menurut saya masih kurang perhatian ya. Karena memang wisata religi, baik yang ada di Jakarta maupun di daerah-daerah lain, itu terutama memang masalah kebersihannya yang kurang. Karena banyaknya orang mungkin juga untuk mereka turun dari bus begitu rombongan tidak ada tempat yang memadai mereka untuk istirahat dan ya leyehe-leyehnya gitu *enggak* ada gitu, terus belum ditatanya juga di sana



bagaimana mereka bisa membeli makanan dan lain sebagainya, belum ada pendataan yang cukup baik gitu untuk UMKM ini di sekitar wisata religi. Kemudian itu menjadi masukan mungkin untuk wisata religi.

Masalah pariwisata dalam masalah *impress*, kita ingat ada iklan namanya kesan pertama begitu menggoda, gitu kan, selanjutnya terserah anda. *Nah* itu itu jargon itu sebenarnya dalam pariwisata pun begitu. Kita ya kalau datang ke suatu negara, contoh saya kemarin dari Bahrain, begitu datang turun dari pesawat harum semerbak mewangi seluruh bandaranya, wangi-wangi oat gitu ya khas-khas Arabian, tapi ketika saya pulang dari negara mana datang ke Bandara Internasional Jakarta di Ultimate, keluarnya bau got. Ya, itu gimana *impress* wisatawan ya, kalau kita maklum ya ya iyalah gitu bau got, tapi wisatawan kita itu bagaimana? Oleh karena itu, mungkin Pak Menteri selaku Menteri Pariwisata juga bisa menyurati Angkasa Pura lah, gimana caranya apakah bisa dipindah gitu gimana, *gate*-nya, supaya jangan begitu keluar bau got gitu, itu masalah *impress* untuk pariwisata.

Kemudian juga untuk situs-situs religi, seperti tadi saya katakan tadi, diberikan bantuan lah ada anggaran khusus untuk supaya tempat itu menjadi bagus. Kemudian kita pernah dengar juga di Bali dulu ada masalah wisatawan dari Tiongkok yang mereka juga punya tokonya di situ, *currency*-nya juga *currency* mereka, sehingga perputaran *currency*-nya *currency* mereka, aja gitu. *Nah* apakah masih ada praktik-praktik seperti itu? Sehingga kedatangan wisatawan Tiongkok seharusnya memberikan dampak yang banyak devisa untuk kita bukan hanya perputaran mata uang mereka saja, di antara mereka yang datang wisatawannya mereka, *travel*-nya juga dari mereka, tokonya toko souvenir mereka, sehingga tidak ada dampak yang signifikan terhadap Indonesia. Oleh karena itu, perlu pengawasan yang lebih lanjut, apakah praktik-praktik seperti itu masih ada di Indonesia khususnya di Bali.

Terima kasih.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Lanjut.

F-GERINDRA (Dr. Ir. H. SODIK MUDJAHID, M.Sc.):

Terima kasih, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Bapak Sodik Mudjahid, doktor.

F-GERINDRA (Dr. Ir. H. SODIK MUDJAHID, M.Sc.):

Iya.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Abang Menteri yang saya hormati, saya menyebutnya Abang bukan Mas.

Ada yang mengatakan bahwa meningkatnya jumlah wisatawan saat ini itu karena euforia setelah covid itu. Pertanyaannya, apakah memang begitu atau karena memang daya tarik Indonesia yang semakin meningkat untuk mengundang para wisatawan itu?

Dan yang kedua adalah apa pun alasannya apakah euphoria atau daya tarik, apa yang kita ambil pelajaran dari meledaknya wisatawan saat-saat ini? Kita melihat, kami melihat ada program-program di kementerian yang bagus-bagus, mungkin sudah dievaluasi, oh itu yang tepat, ini yang tidak, dia harus diperbaiki dan selanjutnya, itu yang pertama Pak.

Yang kedua, Mas Menteri atau Bang Menteri, saya melihat di beberapa tempat termasuk saya prihatin di kota saya sendiri. Apakah Bu Ledia juga memandang sama tidak. Itu apa kekuatan Dinas Pariwisata kami itu belum sesuai dengan potensi ya, potensi yang kami sebagai rakyat di sana itu melihat Kota Bandung sebagai sesuatu yang luar biasa. *Nah* apakah Mas Menteri Bang Menteri, bisa menjelaskan tidak bagaimana situasi dinas-dinas pariwisata provinsi dan kota di Indonesia ini? Karena saya melihat, bahwa sehebat apa pun program Bang Menteri dan saya melihat programnya bagus-bagus, tentu akselerasinya itu menjadi lamban, ketika apa? Ketika kekuatan di daerah-daerah itu belum sesuai dengan harapan dan saya melihat bahwa program program Bang Menteri cukup banyak dan cukup bagus. Tapi saya melihat khusus untuk pemerintah daerah, apakah saya kurang lengkap membacanya, itu tidak seintens koordinasi dan pembinaan kepada pelaku-pelaku penanggungjawab-penanggungjawab wisata di kalangan swasta.

Begitu Bang Menteri atau Mas Menteri.

Terima kasih.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Lanjut, silakan Prof.

F-GERINDRA (Prof. Dr. Ir. DJOHAR ARIFIN HUSIN):

Iya, terima kasih.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,



Pimpinan, Anggota, dan Pak Menteri jajarannya yang kami hormati,

Tentang *F1 Power* ya, kita semua mengetahui sukses besar. Kami dari Komisi X mengunjungi 2 pekan sebelum kejadian, kita ikutlah membantu apa saran-saran, tapi sayangnya sampai akhir final kita tak dapat undangan. Pertanyaan ya *enggak, enggak* ada ya sudahlah, orang lagi pesta, kita udah doain aja *success*, begitu. *Nah* efeknya sangat luar biasa, dampaknya luar biasa, ini harus bisa jaga.

Jadi barangkali antara 1 tahun ke depan ada *event-event* lagi di daerah situ sambil melatih masyarakatnya karena masyarakat di sana kan masyarakat bertani, nelayan berubah menjadi masyarakat wisata ini tidak mudah. Waktu kita datang ke sana, di rumah-rumah masih banyak pameran bendera-bendera, dari BH, celana dalam, di depan rumah, kalau di belakang rumah ya silakan. *Nah* ini rubahlah. Masyarakat wisata tidak boleh ada lagi pameran-pameran seperti itu, ya kan, dan semuanya memang harus dilatih karena luar biasa kemajuannya dan pendapatan kita pun besar sekali pada saat itu.

Kemudian dari laporan yang kita dapatkan, laporan tahun 2022 ini wisman yang ada di Indonesia ini rata-rata tidak sampai 2 malam nginepnya ya. Jadi 1,65 1,5 hari, artinya tidak sampai 2 malam. *Nah* ini harus kita bisa doronglah ya minimal di atas 3 hari mereka berada di negeri kita, karena makin lama makin banyak yang kita bisa mendapatkan.

Nah kemudian ada beberapa bandara *first service*-nya, ya *ground handling*-nya ya sangat-sangat belum baik. Kita contoh beberapa satu Kuala Lumpur aja lah, kita itu turun dari pesawat, kita langsung ke imigrasi terus jalan ke tempat mengambil bagasi, bagasinya sudah nyampe. Di tempat kita ya penerbangan apa Kuala Lumpur-Medan itu 46 menit, nunggu nungguin bagasinya 1,20 menit 1 jam koma 20 menit, di situ ada orang asing, orang apa segala macam, luar biasa lamanya.

Nah ini kan salah memburukkan *impact* kita. *Nah* kemudian di sana itu di Kualanamu ada lagi pemeriksaan sudah apa tentang ini covid, mana kartunya sampai banyak yang ditahan mau disuntik, eh apa-apaan. Saya agak ribut jadi ribut, saya telepon seseorang, seorang telepon, maka dilepas sama rombongan-rombongan lain. Jadi tempat lain *enggak* ada kok, jadi ini bisa menghadang, jadi tamu-tamu kita di luar sana pun takut datang ke negeri kita, ini karena banyak sekali hal-hal aneh. *Nah* oleh karena itu, ini perlu kerja keras dari kementerian untuk menertibkan ini semua. Iya, masalah *ground handling* tadi, berapa menit orang jalan dari keluar dari pesawat terus ke imigrasi, imigrasi sampai ke bagasi, bagasinya mau sudah ada, tidak perlu mereka menunggu lagi berlama-lama. Iya, jadi saya rasakan itu ya 1 jam 20 menit hanya menunggu bagasi, sedangkan naik pesawatnya 46 menit.

Nah ini pameran buruk lagi pariwisata kita. Jadi hal inilah kerja keraslah kita semua, bagaimana ini semua bisa terjadi dan semua harus sadar tugas semua itu adalah bagaimana orang nyaman datang ke negeri kita.

Terima kasih. Mohon maaf.



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Lanjut, mana ini. Nasdem apa ya?

Silakan Bang Aam.

F-NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, S.P.):

Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat malam,
Salam sejahtera,

Kayaknya dari tadi belum ada yang baca pantun nih ya. Pantun dulu ya.

F-GERINDRA (Prof. Dr. Ir. DJOHAR ARIFIN HUSIN):

Tunggu, tunggu. Saya pakai jaket Kemenparekraf.

F-NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, S.P.):

Oh, gitu.

F-GERINDRA (Prof. Dr. Ir. DJOHAR ARIFIN HUSIN):

Ada jaketnya ini.

F-NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, S.P.):

Setelah dapet.

Makan nikmat ada sambal terasi.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

F-NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, S.P.):

Sambal dibuat oleh Bu Hesti.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

F-NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, S.P.):

Agar lebih kuat kita harus berkolaborasi,



Sesekali rekreasi bersama Mas Menteri.

PESERTA RAPAT:

Mana? Ke mana?

F-NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, S.P.):

Ayo, ke mana ayo.

Baik. Pimpinan dan Mas Menteri yang saya hormati beserta seluruh Dirjen,

Sekali lagi, saya memberikan apresiasi kepada Menparekraf, karena dari sekian banyak Deputinya ini mayoritas Ibu-Ibu ini, dibandingkan dengan kemarin Kemenpora yang duduk di jejer depan, semuanya laki-laki, jadi pandangannya kurang menarik. Ini pilihan Mas Menteri memang top ini, sekali-sekali Bu ya biar puasanya *enggak* terlalu melelahkan.

Baik. Kita memang hal yang sangat menarik kalau wisata kita itu sangat masive, tidak hanya menjadi di Bali tujuan utamanya, tetapi di berbagai daerah, wabil khusus karena kita sekarang ada program desa wisata dan atau yang lainnya. Tapi yang harus kita disepakati secara bersama-sama adalah bagaimana kita menjaga kultur, menjaga kewibawaan, menjaga tradisi lokal kita, jangan sampai tergerus oleh arus globalisasi yang namanya pariwisata, karena apa? Karena tingginya besarnya derajat daerah kita Indonesia ini, karena kultur kita sendiri, derajat kita sendiri. Bagaimana kita bisa memposisikan bahwa Indonesia sebagai agama yang sangat agamis. Apa pun agamanya, saya kira ini sama-sama kita menjaga kultur kita, menjaga akhlak kita, sesuai dengan apa yang menjadi karakter kita sendiri. Kalau di Bali sebenarnya kita sangat sepakat, bahwa bali yang begitu deras dengan arus wisatanya tapi dia bisa menjaga kultur tradisi dan agamanya. Bagaimana misalnya dari sisi bangunan itu semuanya tidak ada yang lebih tinggi dari Pure, tetapi kemarin karena ada suatu hal lainnya itu juga mencederai persoalan wisata kita di Bali.

Nah agar tidak terjadi lagi Bali-Bali di daerah lainnya, saya kira ini harus ada regulasi khusus yang betul-betul ketat agar itu tidak terjadi di daerah lain. Sekali lagi ini kesalahan kultur, persoalan akhlak yang kita harus jaga, agar tradisi kita di masing-masing daerah ini tidak tergerus oleh arus budaya barat yang kadang-kadang ini juga menjadi contoh yang tidak baik buat anak bangsa kita, itu yang satu.

Yang kedua kaitannya dengan hal itu, bagaimana kita harus mensepakati, tadi Bu apa bilang, yang kita harus jalankan adalah juga destinasi wisata religi, harus ada *balancing*, ada keseimbangan apa antara wisata alam, wisata budaya, dengan misalnya trend religi. Karena jangankan di Indonesia, mohon maaf yang basis masyarakatnya adalah beragama, di luar negara luar negeri pun yang rata-rata masyarakat yang tidak beragama, tapi bagaimana dia bisa menjaga tradisi keagamaannya, itu menjadi jadi destinasi wisata

sendiri. Oleh karenanya, kita apa pun agama kita apa pun budaya kita, kita masing-masing bisa menjaga tradisi kita itu sendiri.

Kadang hal kita, kadang kita juga suka lebay, suka suka apriori, kalau suatu daerah misalnya kita mentradisikan wisatanya harus seperti ini, akhirnya terjadi polarisasi, wah itu tahu seperti itu, konotasinya jadi jelek dan itu kan hal yang sangat bagus sekali. *Nah* kita harus saling menghargai apa yang menjadi kesepakatan kita di di sini. Saya kira kita yang bisa membuat regulasi ini, saya kira yang harus lebih ketat lagi, lebih *concern* terhadap apa yang menjadi *culture* dan budaya kita di daerah kita masing-masing.

Saya kira itu. Terima kasih.

*Ila shiratal mustaqim,
Wallahul muwaffiq ila aqwamith-thariq,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Lanjut, PKB, Dafi.

F-PKB (Dr. H. MUHAMMAD KADAFI, S.H., M.H.):

Baik.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Yang saya hormati Pimpinan serta seluruh Anggota Komisi X,
Yang saya banggakan Mas Menteri Menparekraf beserta seluruh jajaran,

Karena Mas Aam pakai pantun, saya buka dengan pantun juga ini.

Buka puasa makan kolak dan sekoteng.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

F-PKB (Dr. H. MUHAMMAD KADAFI, S.H., M.H.):

Ada juga kue dadar gulung.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

F-PKB (Dr. H. MUHAMMAD KADAFI, S.H., M.H.):

Apa kabar Bro Menteri yang ganteng,
Salam hangat dari DPR RI Lampung.

F-NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, S.P.):

Wah haha, dapil Lampung ya.

F-PKB (Dr. H. MUHAMMAD KADAFI, S.H., M.H.):

Mas Menteri, saya *enggak* banyak menyampaikan apa pun, karena ini ada masalah yang sangat *crucial* dengan pariwisata dan juga para pelaku ekonomi kreatif di Lampung. Ini kalau *enggak* diselesaikan akan menjadi permasalahan yang sangat memberatkan untuk para pelaku pariwisata maupun juga ekonomi kreatif di Provinsi Lampung.

Saya berikan data, bahwa penerbangan hari ini ke Palembang itu penerbangannya 1 jam 5 menit, itu harga tiket rendahnya di 631.000, Mas Menteri. Yang jauh dikit itu ke Bali, penerbangannya 1 jam 45 menit itu harga tiket 697.000. Hari ini penerbangan ke Lampung itu cuma menempuh waktu 50 menit harga tiketnya paling rendah itu 937. Artinya, harga tiket di Lampung dengan jarak tempuh yang sangat pendek lebih mahal dibandingkan dengan penerbangan ke Bali yang 1 jam 45 menit. Jadi 2 kali bolak balik ke Lampung itu sama dengan sekali ke Bali.

Ini sangat memberatkan memberatkan untuk para pelaku pariwisata di Lampung yang tadinya kita banyak sekali mendapatkan wisatawan mancanegara yang mereka memilih *New Bali* itu ke Lampung. Mas Menteri pasti pernah hadir di apa Pesibar, bagaimana banyaknya turis-turis asing ke sana. Hari ini itu turunnya luar biasa, dan ini juga mempengaruhi para pelaku UMKM-nya dan ekonomi kreatif. Tentunya, mereka *enggak* akan, dengan *enggak* ada wisatawan, para apa pelaku wisatawan juga berkurang dalam membeli produk-produk UMKM dan juga ekonomi kreatif di Lampung dan juga ini berpengaruh kepada wisatawan apa nusantara juga, karena apa? Yang tadinya Lampung menjadi tempat tujuan, hari ini mereka tidak menjadikan Lampung lagi sebagai tempat tujuan, hari ini permasalahan yang sangat *crucial*. Mudah-mudahan Mas Menteri bisa melakukan koordinasi dengan kementerian lainnya untuk bisa membuat batas harga tertinggi, gitu. Jadi jangan sampai harga di Lampung ini sangat mahal. Karena kalau ini terus menerus akan menjadi permasalahan yang cukup luar biasa dalam menggerakkan ekonomi pariwisata dan ekonomi kreatif di Provinsi Lampung.

Mungkin itu Mas Sandi, saya *enggak* panjang lebar. Karena itu keluh kesah teman-teman dari pelaku ekonomi kreatif dan pariwisata. Kalau itu terus berlanjut, kasian ini mereka bisa gulung tikar semuanya, gitu. Produksi yang selama ini bisa luar biasa lakunya karena harga tiket yang sangat mahal ini menjadi permasalahan.

Saya tutup dengan pantun. Jadi karena waktu saya masih banyak ini.



Ayam cemani dimakan buaya.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

F-PKB (Dr. H. MUHAMMAD KADAFI, S.H., M.H.):

Buaya lapar kena jerat jala,
Lampung adalah provinsi kaya budaya,
Memiliki potensi wisata yang besar pula.

Masih ada 1 biar ganjil.

Tumbuk kopi di atas lesung.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

F-PKB (Dr. H. MUHAMMAD KADAFI, S.H., M.H.):

Kopi robusta khasnya nusantara,
Ayo kapan Pak Sandi ke Lampung,
Lihat pantai Balinya Sumatra.

Demikian, saya akhiri.

*Wallahul muwaffiq ila aqwamith-thariq,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Balinya Sumatra, Lampung ya.

Silakan Puang Andi.

F-PKB (Dr. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Iya.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Terima kasih Pimpinan.

Pak Mas Menteri dan segenap jajaran yang saya hormati,
Bapak-Ibu semua yang saya hormati,



Ini kan judulnya evaluasi awal, karenanya saya akan berangkat dari apa yang saya kerjakan bersama Bapak 5 kabupaten/kota kemarin. Itu meliputi bimtek, VISA *go digital* dan dewi, 5 dari 9 nanti selebaran yang empatnya.

Saya melihat, karena ini sudah 3 tahun kita laksanakan program ini sangat bagus, bermanfaat, dan tentu saja menambah nilai tambah bagi kehadiran kami sebagai Anggota DPR, Pak Menteri. Cuma satu hal setelah 2 tahun berjalan program-program yang bagus ini. Meskipun untuk tahun ini terjadi lagi pemotongan, biasanya pesertanya itu 100 sekarang menjadi 65 di diambil dinas 10 jadi kader kami ya hanya tinggal 55, 55, *nah* jadi berkurang lagi tapi itu tidak masalah sebetulnya, yang penting kuat materinya yang kita sampaikan itu sudah bagus dan memang ditunggu kapan lagi ada berikutnya.

Cuma satu hal, saya sudah sampaikan kepada teman-teman dari Kemenparekraf hadir *by* ahli profesional yang datang PIC-nya juga, bahwa mungkin perlu evaluasi. Jangan sampai pelatihan menghasilkan pelatihan, pelatihan menghasilkan pelatihan, mestinya kan pelatihan itu menghasilkan sesuatu *action*. Kalau orang dilatih misalnya bagaimana berfoto, mestinya juga terus *style* itu bagaimana dengan digital tidak bisa melakukan transaksi, mestinya kan ada alatnya. Minimal beberapa kelompok-kelompok yang kita bina, itu dapat satu, satu, satu, itu minimal gitu, tapi itu keterbatasan mungkin dari kita semuanya tidak terjadi. Intinya untuk perencanaan berikutnya program-program semacam ini, tentunya perlu ditindaklanjuti. Yang penting tidak lanjut bukan satu *hit and run*, pelatihan nunggu lagi tahun berikutnya ada latihan yang sama, itu itu itu satu hal evaluasi kita, Pak Menteri.

Yang kedua, sebelum bunyi, saya melihat *precedent* di mana daerah kabupaten kota yang Bapak Pak Menteri perlu datang, itu energinya tinggi maju, itu Pak, ini bukan sesuatu yang hoaks. Terbukti itu misalnya di Bulukumba, Selayar, Pangkep, Bulukumba, itu itu yang Bapak pernah datang itu. Saya bisa mendeteksi dari 9 dari dapil saya kabupaten dan kota, ternyata yang pernah didatangi Pak Menteri itu ada gairah, ada anunya juga, dinasnya juga sepertinya bersemangat, meskipun dananya kurang, itu jadi. Kita harapkan Pak Menteri bisa lebih membagi waktu lagi, timbang jalan-jalan ke luar negeri, lebih banyak lagi di dalam negeri nantinya, satu itu.

Terakhir, tentu saja seperti sahabat-sahabat dan adik-adik saya yang lain. Adapun evaluasi penutup, Pak Menteri kan tadi mau memulai dengan blewah.

Blewah enak di saat magrib,

PESERTA RAPAT:

Cakep.

F-PKB (Dr. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Jangan lupa bilang mantap,
Pariwisata kita kembali semarak,



Jangan lupa ucapkan alhamdulillah nak.

*Wallahul muwaffiq ila aqwamith-thariq,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Udah pokoknya sambung-sambungkan hahaha.

Lanjut, ada? Demokrat *enggak* ada ya? Demokrat *enggak* ada.

PKS.

F-PKS (Hj. LEDIA HANIFA AMALIAH, S.Si., M.Psi.T.):

Baik. Terima kasih, Pimpinan.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan dan Anggota Komisi X yang berbahagia, mudah-mudahan senantiasanya sehat dalam menjalankan ibadah Ramadan ya, Pak Mas Menteri beserta seluruh jajaran, Dan Bapak-Ibu sekalian yang berbahagia,

Ada beberapa hal yang ingin ditanyakan dalam beberapa kali kunjungan kerja kami ke daerah. Beberapa kepala daerah itu selalu menyatakan, bahwa *problem* mereka menurun wisatawan mancanegaranya adalah karena ditutupnya jalur penerbangan. Selalu begitu, mau kemarin ke Belitung, biasanya Belitung katanya ada yang langsung ke Singapore, ke Malaysia, ke beberapa daerah. Kemudian waktu kita ke Batam dari Korea, ternyata harus transit di Singapore dulu *enggak* bisa ke Batam langsung dan lain sebagainya.

Pertanyaan mendasarnya gini, ketika akan membuka jalur apakah Kementerian Pariwisata dilibatkan atau tidak? Karena kan keluhan utamanya jadi tidak bisa berkembang pariwisata. Apakah itu termasuk yang juga didiskusikan dengan Kementerian Perhubungan? Kemudian dengan maskapai dan lain sebagainya? Karena atau juga dengan imigrasi, kan apa isunya adalah *security* ya keamanan. Jadi, akhirnya ini *enggak* akan khawatir ya jadi *enggak* ketemu itu antara pariwisata yang mendatangkan banyak orang dengan keamanan yang mengurangi jumlah orang yang masuk itu. Jadi ini pertanyaan pertama.

Yang kedua, kan kita sudah punya Rindekraf (Rencana Induk Ekonomi Kreatif), kami ingin tahu sebenarnya terjemahannya itu dalam tahunan itu seperti apa dan kemudian bagaimana dia akan menguatkan ekosistem ekonomi kreatif? Salah satu kita gagas melalui Ketuanya, Pak Fikri kan, kita gagas dengan Undang-Undang Ekonomi Kreatif itu adalah bagaimana memastikan ekosistem bisa berjalan baik. *Nah* kita udah punya rencana induk, kita punya kita punya apa? Rencana induk tapi *enggak* kelihatan rencana

induknya dipakai apa *enggak*, gitu. Kan ini jadi bagian yang disayangkan ya menurut saya, kalau itu tidak bisa berkembang.

Kemudian, adakah standar minimum penyelenggaraan pariwisata di daerah yang dibuat oleh Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif. Seperti misalnya, minimalnya toilet itu harus seperti apa, sehingga Bu Bu Hima apa, Bu Hima tidak harus selalu setiap kali rapat dengan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif, kritiknya tuh selalu itu, gitu ya kan. Kalau memang kalau ada SOP Standar Minimumnya ya standar secara minimumnya, harus ini itu harus apa ada, gitu. Sehingga misalnya tablet dan seperti apa, kemudian ruang depannya, kemudian medianya, dan lain sebagainya, gitu. Kalau itu ada rasa-rasanya mungkin akan lebih banyak bisa dikembangkan, gitu.

Kemudian, seperti yang tadi disampaikan oleh Pak Sodik, kami melihat bukan cuma di dapil saya sih bukan di dapil kami atau saya bukan dapil saya sama Pak Sodik saja. Saya rasa dengan cermatan kami bersama dengan teman-teman ketika kunjungan kerja, dinas pariwisata itu sebetulnya kalau bahasa sundanya birokratnya ya dinas *tara* wisata, gitu. Dnas yang *enggak* pernah wisata, tara itu *enggak* pernah *enggak* pernah wisata, sehingga dia *enggak enggak* bisa membandingkan ketika daerah, oh ini ada yang bagus terus mau diapain, udah *stuck* aja, begitu.

Jadi dia tidak ada terobosan-terobosan baru. Semestinya diubah paradigmanya dinas pariwisata, dinas sambil wisata, gitu ya, bari kan sambil. Jadi ini bagian yang yang kelihatan jadi memang betul-betul mereka bukan sekadar birokrat administratif, karena pariwisata itu pariwisata dan ekonomi kreatif konteksnya pelayanan. Mereka tidak punya standar itu, akhirnya jadi kaku, berapa kali komplainnya pelaku pariwisata ekonomi kreatif terhadap dinas tuh kan adalah hal tersebut, gitu. Jadi mereka administratif aja gitu. Termasuk juga teman-teman di Kemenpar, tentu juga *enggak* boleh cuma sekadar administrasi. Justru bab *hospitality*-nya harus paling lebih paling baik dibandingkan dengan orang lain, gitu, karena kan harus memberi contoh yang kira-kira standarnya apa.

Terakhir, Mas Menteri, di bulan di akhir April itu, *insyaallah*, di Bandung akan ada Asia Afrika *Festival*. Mudah-mudahan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bisa menguatkan, karena ini adalah *event* tahunan untuk mengenang kembali konferensi Asia Afrika di Bandung.

Terima kasih.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Lanjut, Bu Sakinah. Satunya Bu.



F-GERINDRA (Hj. HIMMATUL ALIYAH, S.Sos., M.Si.):

Enggak berfungsi ini, ini aja nih, *enggak* bisa ditarik lagi Bu, Ibunya.

F-PKS (Hj. SAKINAH ALJUFRI, S.Ag.):

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan dan Anggota Komisi X yang saya hormati,
Pak Menteri bersama jajaran yang saya hormati,

Saya awali dengan pantun dulu.

Membeli beras di Pasar Bawean,
Dari 10 prioritas super prioritas masukkan satu Pulau Togean.

Kenapa saya sampaikan Togean? Karena saya akan mengawali terkait masalah dapil, Pak Menteri. Setiap kita di dapil ya, setiap kita reses bersama masyarakat di kabupaten, bertemu Bupati, bertemu Gubernur. Ditanyakan, Ibu kan di Komisi X, selalu kan bertemu Pak Menteri, Ibu kan kenal Pak Menteri, Sandiaga Uno. Pak Sandi kan sering pernah datang ke Sulawesi Tengah, bahkan ziarah ke makam, masa Ibu *enggak* pernah cerita tentang bagaimana indahnya Pulau Togean ya.

Saya sudah pernah bertanya dan pernah mengusulkan bahwa Pak Menteri sendiri pernah ke Pulau Togean. Sekarang saya mungkin akan sampaikan, bagaimana Pulau Togean secara gambar ya Bu, ya Pak Menteri bersama Ibu-Ibu. Pulau Togean merupakan kepulauan yang terletak di Teluk Tomini, Sulawesi Tengah, Indonesia. Secara administratif, wilayah ini berada di Kabupaten Tojo Una-Una, Kepulauan Togean, terbentang sepanjang kurang lebih 90 kilometer. Destinasi pariwisata di Pulau Togean sangat luar biasa indahnya, bahkan diibaratkan ya akuarium raksasa. Saya pernah duduk di dapur mereka, ya kemudian makan pisang goreng di situ, ikan itu bermain-main di bawahnya. Luar biasa indahnya kaca ya, luar biasa dan saya sebetulnya menginginkan Pak Menteri bersama Komisi X kunker sekali-sekali ke Pulau Togean.

Kemudian berdasarkan peraturan, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional, Kepulauan Togean dinyatakan sebagai kawasan strategis pariwisata nasional tapi sampai di situ, Pak Menteri, *enggak* ada kelanjutannya lagi sampai detik ini. Sekarang *alhamdulillah*, jalur ke situ sudah dibuka untuk apa namanya penerbangannya, sudah 2 tahun ini berhenti penerbangannya dengan anggaran, eh pembukaan yang luar biasa pembangunan bandara yang menghabiskan ratusan miliar, 2 tahun berhenti.

Nah sekarang baru lagi dibuka, mudah-mudahan ini bisa menyentuh lagi Pulau Togean, karena beberapa tempat itu sudah disewa oleh turis-turis luar dan mereka mengadakan kontrak selama 25 tahun. Kalau kita mau masuk ke

sana, harus membayar dengan Dollar, sungguh rugi anak-anak negeri tidak memanfaatkan pulau seindah itu.

Jadi sekali lagi, saya ingin memberikan informasi ini. Mudah-mudahan di bulan Ramadan ini, bisa menyentuh hati Pak Menteri dan semua kita yang ada di ruangan ini. Karena di Sulawesi Selatan mendapat perhatian, Sulawesi Tenggara mendapat perhatian, Sulawesi Selatan mendapat perhatian, Sulawesi Utara mendapat perhatian. Bukan saya cemburu karena mereka saudara semua, tetapi sentuh lah juga Sulawesi Tengah, ya untuk destinasi pariwisata, dan apresiasi kami kepada Pak Menteri yang luar biasa, sudah menyentuh ya kawasan religi kami yang menghadirkan 50.000 ya dari 12, 9, 10, 11, 12 Syawal, itu mendatangkan 50.000 masyarakat yang hadir dan meningkatkan Ekraf kami di sana.

Hari ini, saya menyampaikan ucapan terima kasih dan laporan pertanggungjawaban. Di saat itu, saya bermohon langsung kepada Pak Menteri dan hari ini kami memberikan laporan itu dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Mudah-mudahan untuk kawasan religi, jangan putus hanya di 2022.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Izin, Pak Ketua, saya sampaikan.

KETUA RAPAT:

Oh, iya silakan Bu. Ruslan foto, Ruslan. Eh, sebelah mana fotonya, *nah*.

(PENYAMPAIAN DOKUMEN OLEH Hj. SAKINAH ALJUFRI, S.Ag.)

Lanjut, Partai eh Fraksi Partai Amanat Nasional, Bu Decor. Iya, Saudariku Saudariku. Apa mau.

F-PAN (Drh. Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Ananda Mitra, Saudariku Mitra.

F-PPP (Hj. ILLIZA SA'ADUDDIN DJAMAL, S.E.):

Ibu Decor aja katanya.

F-PAN (drh. Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Sudah saya wakikan. Baiklah.

Oke, baiklah.

Makan siang makan malam.



PESERTA RAPAT:

Cakep.

KETUA RAPAT:

Lauknya tetap ikan asin,
Izinkan, saya ucapkan salam,
Untuk Saudara Menteri dan hadirin sekalian.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

F-NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, S.P.):

Ojo disambung-sambung ke.

F-PAN (drh. Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Iya, kalau makan bubur Manado kan harus pakai ikan asin.

Saudaraku yang berbahagia,

Ada beberapa hal yang ingin saya sampaikan. Pertama-tama, izinkan, saya mengucapkan terima kasih atas bantuan pemberdayaan sumber daya manusia dari pariwisata di Bengkulu. Dengan adanya pelatihan yang berkali-kali, maka *alhamdulillah* salah satu, salah dua dari desa wisata di Bengkulu bisa masuk dalam kategori ADWI.

Nah saudaraku, yang pertama saya ingin menanyakan pada halaman 8, kesiapan pergerakan pengunjung pengunjung atau wisatawan saat liburan hari raya. Saudaraku, hari raya ini merupakan momentum yang sangat penting untuk apa kebangkitan dari wisata. *Nah* sebenarnya apa sih program yang sudah dilakukan, akan dilakukan, atau bagaimana gitulah judulnya? Karena kita sudah mau memasuki lebaran, tetapi keluhan dari semuanya tadi tiket pesawat mahal sekali. *Nah* ini apa, apa rencana tindak lanjutnya? Ini juga berhubungan dengan yang berada di halaman 31, ada catatan kaki yang mengatakan, bahwa Bank Indonesia menyatakan bahwa faktor penahan *outbound* Tiongkok dalam jangka pendek adalah tingginya harga transportasi. Dan ini mungkin dan ini tadi juga sudah disampaikan oleh semua, harga tiket lah yang menghambat untuk wisatawan untuk bisa berwisata ke tempat-tempat kita.

Nah Saudaraku yang berbahagia,

Saya juga ingin melanjutkan dari Puang Andi, ya Puang Andi tadi mengatakan soal bimtek, saya juga ingin menyatakan bahwa bimtek itu sangat bagus sekali, tadi untuk pembangunan SDM dan kalau bisa ke depannya itu adalah pelatihan yang berjenjang. Jadi, ada ada kelanjutannya karena kita selama ini mau melanjutkan pada orang yang sama, tetapi tidak boleh karena tidak boleh oleh BPK. Jadi mungkin itu, karena kalau tidak berjenjang nanti kita



harus ganti orang berarti kita harus ganti pelatihan yang lain lagi, nanti itu tidak ada hasil, satu.

Yang kedua, ini kan sayang dari hasil pelatihan ini tidak dikelola. Jadi tidak ada ikatan atau alumni pelatihan seperti itu yang kemudian nanti dikelola sama Kemenparekraf. Kan ini nanti akan bisa menjadi agen-agen perubahan atau akan menjadi duta-duta wisata yang *enggak* perlu dibayar, tetapi udah menyebar. Bayangkanlah, dari kami aja kan udah beribu-ribu orang dan nanti dari apa dari kita dari 54 dikali berapa banyak itu, se itu *enggak* perlu beriklan begitulah pokoknya dihitung aja nih udah bulan puasa ya.

Demikian dari saya. Terima kasih.

*Billahi taufiq wal hidayah,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Saya tutup dengan pantun.

Bukan durian sembarang durian.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

F-PAN (drh. Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Durian dari Bengkulu yang diidam-idamkan,
Semua pandangan dan harapan sudah kami sampaikan,
Semoga berkenan dan segera laksanakan.

KETUA RAPAT:

Hahaha.

Kadang ada pantun, ada pantun ngancem hahaha.

F-NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, S.P.):

Ini perintah apa ngancam ini?

KETUA RAPAT:

Pantun ngancam ya.

Silakan Mas Mitra.

F-PAN (MITRA FAKHRUDDIN MB, SP.):

Baik. Saya singkat saja.



Pimpinan, terima kasih.

Anggota Komisi X yang saya hormati,
Mas Menteri bersama dengan seluruh jajaran Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif,

Saya sama juga yang disampaikan dengan Bu Decor sama Pak Andi Muawiyah, bahwa sangat luar biasa *event* yang kita laksanakan tahun-tahun kemarin BISA Fest, apa yang satu lagi? DEWI, macam-macamlah namanya. *Nah* ini kita mengumpulkan potensi-potensi penggiat pariwisata yang bisa membantu meningkatkan pariwisata yang ada di daerah, tapi memang tindak lanjutnya yang kita harapkan ini tidak berjalan dengan baik, karena terbatas dengan aturan-aturan sama yang disampaikan Bude Cor tadi.

Nah saya hanya sekedar memberikan gambaran saja dan saya laporkan pun ke Mas Menteri kemarin, tahun kemarin kami melaksanakan satu kegiatan yang kami sebut Fest Massemrempulu Festival. *Alhamdulillah*, itu saya agak iri melihat kegiatan *Formula One* tadi ini, karena menghabiskan anggaran 391 triliun apa miliar, mengumpulkan sampai ratusan ribu orang. Saya, kita kemarin bersama dengan penggiat-penggiat pariwisata yang hasil dari DEWI dan BISA ini kemarin sebagai panitia, itu melaksanakan kegiatan yang tidak menggunakan anggaran pemerintah daerah dan tidak menggunakan anggaran Kementerian Pariwisata, tetapi membawa nama besar Kementerian Pariwisata ini untuk kemudian bisa menghidupkan gairah pariwisata itu yang ada di daerah. Mereka membuat festival budaya, membuat festival-festival kebudayaan, kesenian, yang bisa mengumpulkan sampai 20.000 orang dalam waktu 2 hari. Anggarannya cuma 250 juta, Mas Menteri, dan itu kami mendapatkan dukungan dari lembaga-lembaga dari BUMN, ada kasih 30 juta.

Ini adalah upaya-upaya anak bangsa untuk menggairahkan pariwisata ini kembali dan saya laporkan ke Mas Menteri kemarin dan *alhamdulillah*, doa, dan *support* Mas Menteri ini bisa terlaksana dengan baik. Artinya apa? Saya kira anggaran yang sebesar kami dapatkan untuk kegiatan BISA Fest ini, sekiranya kita juga bisa melaksanakan *event-event* yang bisa mengumpulkan banyak orang. Saya kira ini bisa memberikan manfaat terhadap ekosistem pariwisata yang ada di daerah, menghidupkan ekonomi kreatif, UMKM, dan semacamnya.

Itu saja Mas Menteri yang bisa sampaikan. Terima kasih banyak. Mungkin saya akan tetap juga dengan pantun.

Pasukan siaga,
Makan indomie,
Pak Sandiaga uno,
Kapan ke Sulsel lagi nih.

Terima kasih.

Assalamu'alaikum.



Kalau Sulsel kan ada ni ni-nya, Mas Menteri.

KETUA RAPAT:

Ke Sulsel, ke Sulsel lagi mih. Yang hapal mie di sini.

Lanjut, Bu Illiza. Silakan Bu.

F-PPP (Hj. ILLIZA SA'ADUDDIN DJAMAL, S.E.):

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Syukur kepada Allah dan shalawat kepada Rasulullah,

Yang kami muliakan Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi X,
Mas Menteri beserta seluruh jajaran,

Berkelana di tengah hutan rimba,
Mendengar kicau burung berkicau riang,
Pak Sandiaga berjuang tulus demi negara,
Pemimpin yang bijak dan percaya.

Hahahaha.

Masuk ya kan?

PESERTA RAPAT:

Kayanya ada nih.

F-PPP (Hj. ILLIZA SA'ADUDDIN DJAMAL, S.E.):

Ada, ada maunya pasti.

F-NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, S.P.):

Tambahan program, tambahan program.

F-PPP (Hj. ILLIZA SA'ADUDDIN DJAMAL, S.E.):

Iya, yang pertama, kami mengapresiasi kinerja dari Mas Menteri dan seluruh rekan-rekan dari Kemenparekraf yang capaian devisa pariwisata yang jauh melampaui target yang diinginkan pada tahun 2022. Tentu ketika kita mencapai sesuatu capaian mempertahankan atau meningkatkan, tentu sesuatu hal tantangan yang harus terus diupayakan. Dan ini semua membuktikan bahwa pariwisata Indonesia betul-betul memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi tulang punggung perekonomian negara.

Nah kami juga mengapresiasi atas capaian yang hasil *Global Muslim Travel Index* yang menempatkan Indonesia pada posisi kedua untuk wisata halal dunia dan ini juga merupakan hal kebanggaan kita dan mudah-mudahan ke depan kita bisa pada posisi pertama, gitu ya, yang selama ini diduduki oleh Malaysia.

Nah kemudian juga terkait tentang adanya kebencanaan destinasi pariwisata. Harapan kami di pemerintah di sektor swasta dan masyarakat tentu harus benar-benar bekerja sama untuk mengemban sistem peringatan dini dan respons cepat terhadap bencana alam, non alam di kawasan pariwisata. Harus adanya penyuluhan, edukasi kepada masyarakat, dan juga pengelolaan destinasi pariwisata tentang pentingnya kesiagaan, tentang bencana, mitigasi risiko, integrasi konsep pembangunan berkelanjutan, dan adaptasi perubahan iklim dan perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata, sehingga betul-betul dapat mengurangi dampak bencana terhadap ekonomi sosial budaya dan lingkungan.

Untuk destinasi untuk pengelolaan ini, sebetulnya memang kami sempat mempelajari bagaimana pengelolaan di Inggris yang apa, dari destinasi manajemen dan organisasinya cukup baik di sana, terutama untuk pariwisata berkelanjutan. Mungkin itu juga bisa dipelajari bagaimana pengelolaan di sana dan kemudian juga apa yang terjadi di Bali kemarin. Itu cukup menjadi tibar bagi kita agar tim untuk pengamanan dan sebagainya itu benar-benar siap dan sigap. Terutama apa namanya untuk mendapatkan kendaraan secara *online*, yang dihukum kan tentunya bisa juga kena *punishment* itu yang memiliki kendaraan dan sebagainya, sehingga ugal-ugalan itu tidak terjadi lagi, gitu.

Dan kemudian juga apa terkait tentang apa yang telah disampaikan tadi oleh Mas Menteri ajang F-1 *Powerboat* dan ASEAN *Tourism Forum 2023*, tentu kami sangat mengapresiasi yang telah dilakukan Mas Menteri terkait dengan pelaksanaan F1 *Powerboat*. Karena melihat partisipasi penonton itu lebih 100.000 tingkat keselamatan yang aman, karena keselamatan adalah aset penting dalam acara olahraga, dampak ekonomi yang dimunculkan, kemudian promosi pariwisata yang berhasil meningkatkan citra *Lake Toba* dan Indonesia. Tentu tanggapan positif para peserta dan penonton, ini menandakan bahwa Mas Menteri sudah berhasil, pantun tadi cukup cocok ke kami sampaikan dalam menjalankan *event* ini.

Tentu selamat Mas Menteri, mudah-mudahan *event* internasional bisa dilaksanakan juga di Aceh. Tadi setelah disampaikan benar bulan Agustus, Indonesia akan menjadi tuan rumah penyelenggaraan *Cruise Tourism Workshop* di Sabang. Mudah-mudahan ini akan berjalan lancar dan bisa tentu meningkatkan wisatawan mancanegara ke Aceh nantinya.

Kami tutup.

Bunga melati di kebun menari,
Rampai warna budaya dan seni,
Kemenparekraf merajut asa,
Mengharukan Indonesia di dunia.



Terima kasih.

*Wa afwu wa minkum wa astaghfirullah walakum,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Bapak-Ibu, ternyata udah kelewat, sehingga kita perlu nambah berapa menit nih, 15 menit ya?

F-GOLKAR (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP./WAKIL KETUA):

Setengah jam lah, soalnya masih berbalas pantun ini.

KETUA RAPAT:

Waduh. Kan tinggal 2 ini, tinggal 2. Sampai jam 15 menit ya, sampai kurang jam 9 lebih 20 (21.20 WIB).

(RAPAT DIPERPANJANG HINGGA PUKUL 21.20 WIB)

(KETOK PALU 1 KALI)

Silakan, Bu Hetifah.

F-GOLKAR (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP./WAKIL KETUA):

Iya. Terima kasih, Pak Fikri.

KETUA RAPAT:

Silakan.

F-GOLKAR (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP./WAKIL KETUA):

Dan Mas Menteri beserta jajaran.

Sudah tidak sabar ini siapa tahu dapat *giveaway* pantun terbaik nih. Tadi kan topiknya apa blewah, indomie, dan lain-lain ya.

Minum blewah dicampur angka.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

F-GOLKAR (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP./WAKIL KETUA):

Jangan diminum setelah pagi.



PESERTA RAPAT:

Cakep.

F-GOLKAR (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP./WAKIL KETUA):

Mohon perhatian tuk dapil kita,
Insyaallah semua terpilih lagi.

Ya, bener engak tuh? Pantun terbaik itu. Aduh.

Buka puasa santap nasi hangat,

PESERTA RAPAT:

Cakep.

F-GOLKAR (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP./WAKIL KETUA):

Sahurnya cuma rebus indomie,
Bersama Kemenparekraf selalu semangat,
Kembangkan pariwisata pulihkan ekonomi.

Nah, betul *enggak* sih. Aduh, bener-bener ya, Mas Menteri ini kalau saya lihat sih memang bener-bener gercep, gaspol gitu ya, dan juga gebernya tuh benar-benar kerasa gitu, baru bulan Maret sat set sat set, para Deputi juga, gitu gitu ya. Jadi menambah semangat dan menular ke berbagai daerah juga.

Nah sekarang bicara dapil ya kan, karena tadi nular di Kaltim sendiri saya ingin laporkan, ada perkembangan yang sangat menarik ya. Tadi pagi juga kita bicara dengan salah satu pemerintah daerah dari Kota Samarinda. Rata-rata setiap kota itu sekarang punya 100 *event* di tingkat kampung-kampung atau desa-desa, gitu ya. Jadi sangat luar biasa. *Nah* memang yang ingin saya sampaikan, ini bagaimana kita melanjutkan memotivasi ini dengan apalagi, gitu.

Jadi, ini saya dapat masukan dari para pelaku di sektor pariwisata ekraf, gitu ya. Terima kasih kepada Pak Frans yang dilanjutkan Bu Diah, ini soal sertifikasi pernah dilakukan ya dan teman-teman pelaku pariwisata tuh sangat senang sekali. Namun kehausan akan sertifikasi ini dihambat atau sumbatannya adalah asesornya yang *enggak* ada. *Nah* ini yang saya ingin tanya, gitu, mungkin salah satu solusi ada *enggak* sih sertifikasi untuk asesor, gitu, di berbagai bidang pelaku baik pariwisata maupun craft ekraf. *Nah* supaya nanti dengan biaya dari anggaran APBD sendiri bisa terjadi percepatan gitu, karena karena pemdanya kan semangat ya. Jadi, saya kira satu kunci adalah bagaimana komitmen ini dimanifestasikan dalam alokasi APBD melakukan hal-hal yang sama, gitu ya, tapi kita memberikan pancingan gitu.

Nah ini ada masukan dari teman-teman *guide* dan travel, gitu ya. Berharap *Calendar of Events* yang sudah banyak di daerah ini harusnya *matching* dengan *Calendar of Holidays* dari para wisatawan. *Nah* sering kali ini *enggak enggak matching*, gitu. *Nah* mungkin perlu pendampingan dari kita juga, gitu, gimana supaya pemda itu bisa membuat *event* itu sesuai dengan waktu liburnya para wisatawan, ya khususnya kalau kita berharap wisatawan dari luar juga. Karena seperti sekarang sudah ada pesawat dari Singapore ke Balikpapan, hore akhirnya ada juga salah satu kan ini sangat. Cuma yang saya juga ingin tambahkan, apa yang teman-teman sudah lakukan terus terang ini teman-teman tiket ke Balikpapan itu lebih mahal dari tiket ke Johor, gitu. Jadi disayangkan ya, sampai kalau wisatawan Indonesia jadinya lebih banyak kabur destinasi ke destinasi di luar negeri ya daripada di dalam negeri sendiri.

Nah kemudian beberapa daerah tuh sudah bikin perda, gitu ya. Ada yang sudah punya perda, kalau provinsi sudah ada ya tentang destinasi prioritas provinsi dan sebagainya, bahkan sekarang juga ada usulan perda pramuwisata. *Nah* ini menarik juga, gitu, kalau bisa Bu Nia dampingi, mungkin ada pengalaman dari daerah lain supaya tidak usah dari nol, gitu kan. Perda-perda di berbagai daerah ini yang penunjang pariwisata belajar dari daerah yang sudah punya atau sebaliknya kalau di Kaltim. Misalnya contoh di dapil saya itu itu bagus, mungkin daerah lain yang jadi belajar gitu isinya. Jadi biar nanti DPRD-nya, kan kita semua punya mitra DPRD juga nih, itu bisa *support policy-policy* nasional yang diterapkan nanti di daerah.

Nah terus kalau dari Kaltim juga, tentunya ya Mas Menteri tahu lah ya waktu itu kita sama-sama soal infrastruktur yang jadi keluhan selalu itu, gitu, karena kita punya banyak desa wisata yang bagus. Mudah-mudahan nanti juga ada di desa wisata seperti Pela yang lain ya di Kaltim. Katanya memang iri kalau melihat Mas Menteri *visit* ke daerah-daerah lain, pingin juga didatangi lebih sering lagi.

Jadi, kita rebutan ya, semua pingin didatangi Mas Menteri, karena begitu didatangi itu juga otomatis menjadi promosi sih, gitu, otomatis begitu, kalau Mas Menteri datang itu adalah promosi yang sangat luar biasa. Jadi, sangat semangat daerah-daerah menyambut.

Mungkin itu saja sedikit ini. Mohon nanti dinilai ya pantun-pantun kita, siapa tahu ini ada satu menang.

KETUA RAPAT:

Tadi *giveaway*-nya siapa tadi tanggungjawabnya siapa.

Iya, silakan Bu Ketua, iya iya.

F-PDI PERJUANGAN (AGUSTINA WILUJENG PRAMESTUTI, S.S., M.M./WAKIL KETUA):

Terakhir ya.



Terima kasih Mas Menteri dan Bu Giri serta jajarannya.

Udah ngantuk kita ini, karena seharian, pagi tadi kita mengundang 8 kabupaten kota untuk bisa *sharing* mengenai inisiasi revisi perubahan Undang-Undang Pariwisata. 8 kabupaten kota tersebut mewakili 2 jenis kabupaten yang berada di wilayah pariwisata yang mestinya bisa dikembangkan, tetapi di Indonesia ini belum ada undang-undang yang menaunginya. Di antaranya adalah di situ ada situs budaya itu ada Sangiran, ada Trowulan ya, ada Kabupaten Sragen, dan Mojokerto. Kemudian di satu sisi yang lain adalah beberapa kabupaten yang berada di wilayah daerah aliran sungai yang wisata airnya sebenarnya berpotensi. Saya meyakini, ya mungkin kalau Sangiran dan Trowulan itu kemudian di-*manage* sedemikian rupa menjadi sebuah situs seperti miliknya Mesir misalnya. Itu kan wisatawannya itu jutaan setiap tahun datang, kemudian seperti Sungai Musi, itu saya kira ya tidak kalah dengan indahnya Sungai Thames di London, Sungai Seine di Paris.

Nah tadi mengikuti arahan dari Bu Ledia, lha mbok ya itu loh pemerintah provinsi yang ada di daerah aliran sungai itu diajak pergi ke London sana, Pak Menteri, biar bagaimana caranya Sungai Musi itu bisa dibuat seindah Sungai Rhine misalnya. Kan itu ada di 2 negara bahkan menjadi pariwisata air yang sangat favorit di sepanjang musim panas dan musim seminya orang Eropa dan mungkin itu juga yang membuat kita juga kepingin melihat. Sebenarnya regulasi yang mereka terapkan untuk pengembangan daerah aliran sungai dan juga untuk pengembangan cagar-cagar budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyangnya itu kayak apa? Sehingga mungkin ada 1 kali begitu, apa ya istilahnya studi banding dari teman-teman Kemenparekraf ke tempat-tempat tersebut yang khusus berbicara mengenai *how to manage that, how to arrange that?* Tentu itu kan tidak 1-2 tahun ya. Seperti kita pernah mengunjungi Turki itu mereka dari mulai tahun 83 membuat semacam kayak.

Sudah 3 menit ya? Membuat *roadmap* yang kemudian undang-undangnya itu dibuat menyesuaikan *roadmap* selama 54 tahun ke depan, sehingga dulu Turki yang hanya seperti itu sekarang pariwisatanya menjadi luar biasa maju dengan hanya mengandalkan 3 hal saja budaya (*culture*), kemudian *history* dan *nature*. *Nah* 3 hal ini, kita semua punya. Bagaimana kita bisa mungkin melakukan studi banding, sehingga hasil-hasilnya akan bermanfaat menjadi masukan bagi revisi undang-undang kita. Yang tentunya juga ini kesempatan untuk melakukan revisi, karena Undang-Undang Pariwisata yang lama tidak menangkap peluang perkembangan teknologi informasi, dan juga ketika terjadi pandemi, tidak ada prosesi penyelamatan bagi iklim pariwisata kita.

Saya kira itu bukan pertanyaan, Pak Ketua, tapi pasti akan menyangkut dengan anggaran, sehingga jika memungkinkan dialokasikan anggaran untuk “berjalan-jalan” tetapi menghasilkan sesuatu yang sangat bermanfaat. Mengalokasikan berbagai macam anggaran yang memungkinkan untuk mengajak serta berbagai macam *stakeholder* untuk bisa mempelajari aturan-aturan yang memungkinkan kita bisa mengembangkan pariwisata secara maksimal.

Saya kira demikian. Terima kasih. Waktu saya kembalikan, tapi sebelumnya saya punya pantun. Ini bikin sendiri, mudah-mudahan bagus. Iya, siapa tahu dapat pisang 1 sisir.

Dari Sangiran sampai Trowulan.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

F-PDI PERJUANGAN (AGUSTINA WILUJENG PRAMESTUTI, S.S., M.M./WAKIL KETUA):

Situs budaya berkesenian.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

F-PDI PERJUANGAN (AGUSTINA WILUJENG PRAMESTUTI, S.S., M.M./WAKIL KETUA):

Namun sayang perkembangan wisatanya memelas,
Karena revisi undang-undangnya belum selesai.

Hahahaha.

Terima kasih, waktu saya kembalikan.

F-NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, S.P.):

Karena udah malam tetep saya bilang cakep.

F-PDI PERJUANGAN (AGUSTINA WILUJENG PRAMESTUTI, S.S., M.M./WAKIL KETUA):

Ngepas-ngepaske hahaha.

KETUA RAPAT:

Aduh, memelas ada apa.

Sudah semuanya, saya kira kalau saya tambahi ya paling.

F-GOLKAR (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP./WAKIL KETUA):

Pantun.

KETUA RAPAT:

Endak, apa namanya minta perkembangan *progress* pelaksanaan ekonomi kreatif itu loh, sebelum Undang-Undang Ekonomi Kreatif itu seperti apa? Karena PP-nya sudah keluar tapi iya. Artinya, membangun *awareness*, kemudian terobosan atau aksi-aksi seperti apa? Sampai sampai masyarakat paham bahwa ini sangat dibutuhkan. *Nah* itu saya kira, itu saja.

Silakan, mungkin selanjutnya berapa menit itu? Iya, mungkin 3 menit juga untuk merespons, tapi ya kalau respons masa 3 menit ya. Iya, silakanlah jangan dibatasi katanya.

Silakan, Mas Menteri.

MENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Baik. Terima kasih Bapak Pimpinan dan untuk pemenang pantun akan diberikan *tumbler giveaway*, *tumbler wonderful* Indonesia, tapi persaingan ketat dan kami sedang memberikan penilaian atas pantun-pantunnya. Di tim di belakang di sana anak-anak muda yang sedang menilai, tapi dipastikan Bu Dewi Coryati gugur karena sama sekali tidak nyambung dan Pak Mitra itu pantunnya namanya bantuan maksa. Ada ada peluang ada peluang, bersaing ketat bersaing ketat.

Terima kasih Bapak,
Bapak Ketua, Bapak Pimpinan,
Para Anggota Komisi X DPR RI,

Ini semua kami catat dan sudah sebagian disiapkan jawabannya, mungkin nanti lengkapnya akan secara tertulis, tapi ada beberapa yang kami akan bacakan. Terutama yang sudah disiapkan seperti untuk Pak Ferdi, ini catatan BPK temuannya ini seperti Poltekpar Bali dan lain sebagainya, sebagian besar sudah ditindaklanjuti. Terutama yang terkait dengan administrasi dan teguran kepada KPA dan PPK terkait kerugian negara juga sudah kami tindaklanjuti sebagian besar. *Nah* memang yang belum selesai ini yang PEN film karena sedang dalam proses verifikasi, sesuai rekomendasi BPK dan terima kasih Pak Ferdi sudah diingatkan dan inilah fungsi pengawasan sebagai mitra dan akan segera diproses untuk rekomendasi-rekomendasi BPK yang belum, Pak. Terima kasih, Pak Ferdi.

Untuk toko-toko wisman Tiongkok di Bali, ini *alhamdulillah* setelah dilakukan penertiban oleh Pemda Bali tahun 2018 bekerja sama dengan *stakeholders*, semua toko yang disinyalir hanya menguntungkan ekosistem dari negara asal ini sudah ditutup dan kami Kemenparekraf dan Pemda Bali juga sudah mendorong sistem pembayaran yang bekerja sama dengan Bank Indonesia. Ini sisi pembayarannya sudah ada di dalam sistem pembayaran kita.

Tadi ada pertanyaan mengenai data wisnus, memang BPS belum merilis dan targetnya untuk tahun 2022 akan dirilis April 2023, ini agak-agak *lack* ya, tapi kami mengukur dari laporan yang kita terima, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, angkanya ini *tracking*. Jadi buat 2022 perkiraan itu 700 juta lebih, di tahun 2023 ini 1,4 miliar akan sangat bergantung terhadap libur lebaran kita ini.

Untuk Pak Mujib, program desa wisata ini adalah program yang *alhamdulillah* memberikan banyak sekali dampak positif terutama berbasis penerapan *Community Based Tourism*. Skemanya adalah melalui rintisan berkembang maju dan mandiri dan ADWI 2023 sudah diumumkan 75 desa wisata terbaik, 500 dan 300 besar juga sudah diumumkan dan ada *Best Tourism Village* di tingkat ASEAN dan UNWTO. Kelanjutannya adalah pendampingan *local champion* kolaborasi dengan mitra CSR dengan konsep 360° derajat *pentahelix* juga penerapan tata kelola atau *governance* di desa wisata pelatihan SDM dan kebersihan program.

Nah untuk Bu Himma ini toilet ini, saya tuh diomelin tiap hari oleh istri saya juga karena setiap ikut itu terus mau ke toilet itu, dia *nightmare*. Di Mbah Priuk itu Bu Himma, kami itu sudah membangun melalui dana yang didorong oleh mitra kolaborasi tanpa mengikuti anggaran, baik kementerian maupun dinas pariwisata dan ekonomi kreatif, tapi perawatannya itu yang sulit. Jadi memang harus ada standar dan harus ada suatu transformasi, Bu. Ini masalah yang sangat utama, dari awal saya bertugas ini masalah toilet ini harus terus kita ingatkan. Untuk desa wisata ini, *alhamdulillah* karena ada programnya terpantau terus dan tahun ini ada 4.573 desa wisata yang tergabung di JADESTA, tapi untuk wisata religi ini baru mulai kita petakan ini. Selain di Mbah Priuk itu kan kalau di Jakarta itu ada di Masjid Keramat Luar Batang, Kampung Bandan, Pangeran Jayakarta, itu semua isunya sama berkaitan dengan toilet, tapi ini masukan yang akan kami tindaklanjuti bekerja sama dengan Dinas Parekraf dan semua *stakeholders*.

Ini nanti buat Ibu Ledia, kami akan sudah ada jawabannya kami akan tulis jawab. Untuk Bu Hetifah, pelatihan untuk asesor itu ada. Kami lakukan tahun ini lokasinya di Toba dan Surabaya. Untuk itu, kami akan agendakan selanjutnya di daerah lainnya.

Untuk Bu Agustin, *insyaallah*, kabupaten-kabupaten tersebut ini sudah ada program-programnya dan mudah-mudahan dengan Undang-Undang Kepariwisata yang baru, kita bisa mengembangkan destinasi-destinasi wisata yang baik. Berkaitan dengan bagaimana *stakeholders* itu ikut serta dan produk-produk wisata, seperti wisata sungai dan situs-situs budaya ini bisa terkelola dengan baik. *Aamiin*.

Dan untuk Pak Fikri, selamat untuk bukunya. Bukunya itu salah satu *progress* kita, karena Bapak yang ikut membidani undang-undang dan kita sudah punya PP, ini akan kita tingkatkan terus *awareness*-nya, tapi memang ada uji coba dari pembiayaan berbasis hak kekayaan intelektual. *Nah* ini sedang kita woro-woro terus dengan OJK, dengan masyarakat penilai. Karena ini harus ada *valuation*-nya, ada *valuer*-nya, terus juga dengan perbankan

tentunya. Kita targetkan yang di tahun ini di bulan September atau Oktober ya, Juli ya sudah bisa Juli final, sehingga nanti kita akan men-*show case* beberapa pembiayaan berbasis hak kekayaan intelektual, sebagai bukti nyata dari penerapan PP 24 Tahun 2022 dan juga harapannya bahwa kita akan terus meningkatkan berbagai sub sektor yang ada di ekonomi kreatif ini. Karena ekonomi kreatif ini, terus bertumbuh dan menciptakan lapangan kerja dan kalau kita lihat pertumbuhannya ini ternyata memberikan nilai tambah yang luar biasa. Seperti kita sudah berapa kali kita sampaikan, 2022 kita ini sudah masuk 3 besar ekonomi kreatif dari segi persentase terhadap PDB di dunia.

Terakhir, mungkin beberapa poin tadi Pak Sodik, dinas ini boleh dibilang mungkin dari total 514 (20%) yang aktif dan bagus sekali dan kita ter-*engage* dengan beberapa kegiatan dan mereka sangat aktif, tapi memang pareto-nya itu 80% yang harus kita dorong untuk bisa lebih giat dan kami akan terus memastikan bahwa pemulihan ini akan melibatkan teman-teman di dinas pariwisata yang lebih intens. Terima kasih Pak Sodik, juga tadi masukan yang dari Bu Himma.

Untuk Prof Djohar sendiri, ini jemuran di saat jemuran-jemuran yang tadi Bapak sampaikan di saat *raceday* itu hilang, Pak, tapi memang beberapa hari sebelumnya itu masih ada dan ternyata setelah itu ada lagi. Jadi, ini ternyata tidak bisa disiplin kalau banyak tamunya, gitu loh, dan kita akan terus tingkatkan *length of stay* untuk bandara itu nanti kalau kami koordinasikan dengan AP pengelola bandara dan kita utamakan kenyamanan dan pelayanan yang terus meningkat.

Untuk Bapak Kyai Aam, pantunnya bagus sekali, Pak. Jadi wisata religi ini akan kita pastikan dan Bali tentunya akan terus menjadi pantauan dan hal yang akan kita monitor terus. Untuk sahabat saya dari Lampung, Bro Dafi, penerbangan ini menjadi satu ya PR yang sangat sulit dihadapi, karena ini *enggak* hanya Indonesia tapi seluruh dunia. Karena keterbatasan jumlah pesawat dan namun kali ini per minggu pertama dan kedua di bulan Suci Ramadan justru lagi *low season*, kayak kemarin saya ke Gorontalo itu tiketnya bisa murah karena ternyata *load factor*-nya sangat rendah, tapi memang menjelang lebaran ini penuh lagi, gitu. Jadi kami terus bekerja sama dengan maskapai, bagaimana agar tidak memberatkan wisatawan mancanegara dan nusantara juga terhadap, sehingga destinasi seperti Krui yang sangat indah sekali itu tetap bisa dikunjungi dengan tentunya pendekatan harga tiket yang lebih terjangkau.

Juga untuk Puang Andi ini, bimtek kita akan terus tingkatkan dan daerah yang defisit juga akan lebih banyak karena ada 75 desa wisata yang akan divisitasi terus juga kita akan gabungkan dengan KEN (Karisma *Event* Nusantara) dan juga *event-event* lainnya seperti program apresiasi kreasi Indonesia. Praktis dengan 75 desa wisata ini menyentuh setiap dapil dari teman-teman mitra. Jadi mohon saya akan nanti menghubungi melalui timnya Bapak-Ibu yang kami hormati untuk bisa berpartisipasi dalam program visitasi.

Bu Sakinah, saya ini sudah pernah ke Tojo Una-Una di Pulau Togean dan memang sangat indah dan kali ini karena sudah diingatkan ke beberapa kali dan ada juga suksesnya guru-guru tua, *insyaallah*, saya akan jadwalkan kunjungan ke Sulawesi Tengah. Mudah-mudahan bisa menyemangati Ampana dan sekitarnya. Karena itu sudah diakui oleh dunia sebagai salah satu destinasi *diving* terbaik, terutama di Togean, ya kan, ASPN itu ya dan Bu Decor, *insyaallah* ini yang berjenjang nanti kita akan lihat bagaimana dan alumni nih *good idea* banget. Alumni daripada bimtek dan BISA ini bisa di dirajut jadi seperti komunitas tersendiri dan akan menjadi mitra kita untuk kita rangkul dalam program-program SDM pariwisata kita.

Terakhir, Bun Bu Illiza, kita punya target di *Global Muslim Travel Index*, bahwa suatu saat kita akan bisa mengalahkan Malaysia sebagai negara yang memiliki skor tertinggi saat ini. Tim sudah dibentuk dan saya sudah tunjuk koordinatornya. Salah satu yang dibidik ini wisata religi, karena selain dari Mbah Priuk itu ada Situs Walisongo. Makam Walisongo yang ternyata istri saya baru membawa wisatawan dari Malaysia, ini sangat digemari.

Jadi wisata di Makam-Makam Wali ini dan mereka *average spending*-nya itu di atas target 1.500 per *pax* karena mereka juga membeli produk-produk ekonomi kreatif dan ini bagian daripada pariwisata minat khusus yang menurut saya sangat berpotensi. Jadi mohon doanya, tim sudah dibentuk akan dinilai tahun ini, akan diumumkan tahun depan hasilnya, kita harapkan nilai kita akan kembali meningkat.

Demikian, Pak Ketua, dan saya ada pantun penutup untuk menyemangati kita semua, tapi ini tidak perlu dimasukkan ke dalam yang akan dinilai.

Pergi jauh dari bisingnya kota.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

MENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Ke situs Gunung Padang lah kita bermuara.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

MENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Mari terus dukung sektor pariwisata,
Untuk kebangkitan bersama dan masyarakat sejahtera.

Terima kasih, Bapak Ketua.



KETUA RAPAT:

Terima kasih. Iya in.

MENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Buah zaitun di terminal bis.

KETUA RAPAT:

Cakep.

MENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Mohon maaf stok pantunnya habis.

KETUA RAPAT:

Ahahahaha.

Buah apa tadi?

F-GOLKAR (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP./WAKIL KETUA):

Buah zaitun.

KETUA RAPAT:

Emang di terminal bis ada buah zaitun ya?

Mohon maaf, saya tidak akan memperpanjang waktu. Jadi, saya membacakan sekilas saja. Itu coba langsung ditayangkan apa namanya kesimpulan dari apa laporan singkat malam ini dan pelan-pelan. Saya baca kesimpulannya saja. Kok *enggak* tampil, oh tampilnya tidak, oh layarnya udah bisa *enggak* bisa buka. Sahur sahur. Suruh teraweh malah. *Nah* iya silakan, itu bisa jadi pantun juga tuh, udah terus penting nama tidak keliru.

Kesimpulan.

1. Komisi X DPR RI mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI untuk menindaklanjuti pandangan Anggota Komisi X DPR RI yang disampaikan dalam RDP 28 Maret 2023 serta menyampaikan laporan tindaklanjutnya, paling lambat pada awal Masa Persidangan V Tahun Sidang 2022/2023 mendatang.
2. Kemudian yang kedua, Komisi X DPR RI mendesak Kemenparekraf/Baparekraf RI untuk segera menindaklanjuti isu terkini bidang kepariwisataan seperti kebencanaan di destinasi pariwisata, perilaku pengunjung wisatawan yang tidak memperhatikan norma, dan kesiapan pergerakan wisatawan saat liburan hari raya dengan memberikan solusi kebijakan atas dampak

permasalahannya ditimbulkannya sekaligus sebagai bagian upaya pemulihan pariwisata.

3. Komisi X, yang ketiga, Komisi X DPR RI mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI untuk mulai melakukan kajian terkait isu krisis global yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.
4. Komisi X DPR RI mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI agar menjadikan ajang *F-1 Powerboat Lake Toba 2023* sebagai momentum, mana tadi hilang, peningkatan SDM pariwisata di daerah dan sebagai ajang untuk mempromosikan serta meningkatkan pengelolaan destinasi pariwisata dengan tetap melakukan evaluasi terhadap kekurangan dalam penyelenggaraannya.
5. Komisi X DPR RI mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI agar menjadikan *ASEAN Tourism Forum (ATF) 2023* sebagai forum untuk meningkatkan kerja sama bidang pariwisata dengan negara-negara ASEAN, utamanya dalam meningkatkan citra pariwisata Indonesia dan kunjungan wisman ke Indonesia.
6. Komisi X DPR RI mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI untuk melakukan langkah-langkah strategis sesuai perencanaan yang telah dilakukan agar target kunjungan wisman dan pergerakan wisnus pada triwulan mendatang dapat tercapai, termasuk mengembangkan asal negara dari wisman yang mengunjungi Indonesia selain Malaysia, Australia, Singapura, Timor Leste, dan India.
7. Komisi X DPR RI mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI untuk memastikan pelaksanaan peraturan perundang-undangan tentang ekraf, baik undang-undang maupun peraturan pemerintahnya.
8. Komisi X DPR RI mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI untuk menyampaikan data dan perkembangan hasil pemeriksaan BPK tahun 2022, baik yang sudah ditindaklanjuti maupun yang belum ditindaklanjuti.
9. Komisi X DPR RI mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI untuk melakukan kajian atau studi mengenai pengelolaan kepariwisataan dan regulasinya di negara-negara maju.
10. Komisi X DPR RI mengharapkan Kemenparekraf/Baparekraf RI untuk menyampaikan jawaban tertulis atas pertanyaan Anggota Komisi X DPR RI yang belum terjawab, paling lambat tanggal 14 April 2023.

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Ada ada tambahan.

KETUA RAPAT:

Ada tambahan?

Silakan.



F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Sedikit tambahan mungkin saya *endak* tahu di mana masuknya, tapi mungkin secara substantif mendorong Kemenkraf untuk segera mempercepat penyerapan yang masih sedikit itu, di mana maksudnya *endak* tahu.

KETUA RAPAT:

Penyerapan anggaran? Anggaran?

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Iya, penyerapan, kan kita baru sekitar berapa persen 20%.

KETUA RAPAT:

Iya.

Mana? Ada? Di lapsing eh 28 Maret kemarin sudah ada, cuma yang sekarang belum ada. Oh, nomor 6, iya. Komisi X DPR RI mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI untuk melakukan langkah-langkah strategis perencanaan yang telah dilakukan, agar target kunjungan wisman dan pergerakan wisnus pada triwulan mendatang dapat tercapai, termasuk pengembangan. Belum ini. Anggarannya, serapan kok. Belum belum belum masuk, iya kalau belum ada ya nomor sendiri.

Begitu, cukup Puang?

Mendorong Kemenparekraf/Baparakraf RI untuk melakukan langkah-langkah strategis sesuai perencanaan agar penyerapan anggaran dapat meningkat pada triwulan mendatang sampai dengan akhir tahun 2023. Oke.

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Boleh nyambung yang di sini *enggak*, Pak?

KETUA RAPAT:

Iya, silakan.

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Dan akan dilaporkan pada raker kembali. Jadi dalam bulan apa itu, bulan.

KETUA RAPAT:

Dan dilaporkan.



F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Nah, Mei. Sebelum jadi ketika pembicaraan awal RAPBN juga dilaporkan di sini.

KETUA RAPAT:

Ketika pembicaraan pendahuluan atau?

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Pendahuluan RAPBN.

KETUA RAPAT:

Endak, maksudnya kalimatnya gimana? Dilaporkan kembali pada rapat.

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Pada saat bersamaan rapat kerja.

KETUA RAPAT:

Bersamaan rapat kerja.

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Pembahasan.

KETUA RAPAT:

Pembahasan.

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Pendahuluan RAPBN 2024.

KETUA RAPAT:

Pendahuluan.

Namanya pembicaraan pendahuluan ya tentang APBN, pembicaraan pendahuluan tahun 2024.

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Boleh.



KETUA RAPAT:

Kapan kapan ya, mulai kan ya?

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Sekitar Mei, Pak.

KETUA RAPAT:

Mei ya?

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Boleh mengkoreksi, Pak, nomor 5, Pak?

KETUA RAPAT:

Iya, silakan.

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Iya, nomor 5 ini kan menarik karena Indonesia sebagai Ketua Forum ASEAN Pariwisata kan? Terus peran kita mau di mana?

KETUA RAPAT:

5, silakan. 5, *nah*.

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Jadi kalau mau di sini sebagai, kan untuk kita harus penekanan apa gitu ya kan, Indonesia sebagai Ketua, kan sama, kan Ketua ini kebetulan 2023 kita sebagai Ketua kan?

Jadi harus ada peran kalau kita jadi Ketua, kalau *enggak* ada peran ngapain. Harus ada peran di situ sebagai Ketua Forum, artinya ada bentuk untuk Indonesia dan juga untuk ASEAN sendiri, kan gitu, tapi untuk utamanya Indonesia.

KETUA RAPAT:

Mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI agar menjadikan ASEAN sebagai forum untuk meningkatkan.

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Mau jadi Ketua *enggak* dapat apa-apa, ngapain jadi Ketua, dan regional, jadi nasional dan regional ASEAN, kan gitu.



KETUA RAPAT:

Agar menjadi Ketua apa?

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Oh, sudah sudah sudah jadi Ketua.

KETUA RAPAT:

Kan sudah.

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Bukan agar.

KETUA RAPAT:

Kalimatnya, silakan Pak Ferdi.

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Menjadikan kesempatan sebagai Ketua ASEAN ini untuk meningkatkan kerja sama di bidang pariwisata dengan negara-negara ASEAN, khususnya wisman kunjungan ke Indonesia, gitu.

Jadi kan ada strateginya gini, Pak Sandi. Bisa juga dijadikan beberapa negara ASEAN sebagai hak, tapi dia tetap harus mengutamakan ke Indonesia, itu yang harus di kita mainkan di situ sebagai Ketua, ya kan, tapi jangan sampai nanti larinya ke negara ASEAN semua. Oke, dia mungkin satu, dua negara ASEAN sebagai hak tapi larinya harus Indonesia habis itu. Karena kita penerbangan juga sangat sedikit, kita harus juga sadar, gitu kan, kan begitu. Itu kalau dicermati.

KETUA RAPAT:

Pak Ferdi, itu belum itu, Pak, gimana itu?

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Iya.

KETUA RAPAT:

Kalimatnya mendorong Kemenparekraf/Baparekraf agar menjadikan kesempatan sebagai kekuatan *ASEAN Tourism Forum* untuk meningkatkan kerja sama pariwisata, mana ini? Belum, mau dimasukkan? Gimana usul-usul Pak Ferdi kalau ada?

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Iya, karena nanti kalau ini kan politis juga. Jadi kita harus juga negasinnya menjadi kesempatan sebagai Ketua Forum ASEAN untuk meningkatkan. Langsung aja bukan ke Ketua, sebagai Ketua Forum ASEAN untuk meningkatkan kerja sama bidang pariwisata di negara-negara ASEAN utamanya di Indonesia, gitu aja tegas. Itu kan tadi bahasa operasional saya gitu. Jadi dalam alam pikir kita salah satunya negara ASEAN sebagai hak *enggak* apa-apa, kan dia juga pengen ini kan. Jadi kan bilateral itu kan harus ada saling menguntungkan juga. Mungkin salah satu dua atau salah dua negara ASEAN. Itu nanti teknis bahasa operasional.

Nomor 8, Pak.

KETUA RAPAT:

Itu bener sudah cukup Bapak-Ibu?

SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Izin.

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Iya.

KETUA RAPAT:

Silakan nomor 8.

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Nomor 8.

SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Nomor 5 masih boleh izin?

KETUA RAPAT:

Nomor 5. Iya, silakan, Bu.

SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Keketuaan ATF itu sudah berakhir pada saat ATF di Jogja, tapi tahun ini Indonesia adalah Ketua ASEAN saja.

KETUA RAPAT:

Tahun ini Indonesia adalah?



SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Ketua ASEAN. Jadi tanpa *Tourism Forum*. Iya. Kalau yang *tourism forum* tahun 2022 berakhirnya di Februari kemarin.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Udah berakhir?

SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Ke-Ketuaan ASEAN itu masih. Jadi *tourism forum ATF* itu di-*delete* saja.

KETUA RAPAT:

Sebagai Ketua ASEAN?

SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Iya, Indonesia yang sebagai Ketua ASEAN. Iya, Indonesia negara, Indonesia sebagai Ketua ASEAN di tahun 2023, tapi Ketua.

KETUA RAPAT:

Person-nya siapa? Presiden?

SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Presiden.

KETUA RAPAT:

Oke.

SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Presiden.

KETUA RAPAT:

Iya, iya. Jadi bukan tadi *tourism forum* bukan ya? ASEAN, udah selesai? Iya. Menjadikan kesempatan sebagai Ketua ASEAN 2023 untuk meningkatkan kerja sama bidang pariwisata. Oke. Utamanya dalam meningkatkan citra pariwisata Indonesia dan kunjungan wisman ke Indonesia.

Apa?



SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Mungkin ditambahkan Indonesia barangkali ya, agar.

KETUA RAPAT:

Meningkatkan apa *enggak* usah citra, pariwisata udah, *enggak* usah citra, citranya aja yang dibuang.

SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Iya. Agar memanfaatkan kesempatan.

KETUA RAPAT:

Manfaatkan ya?

SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Iya.

KETUA RAPAT:

Memanfaatkan. Oke. Menjadikannya jadi memanfaatkan.

Iya, makanya *enggak* ada dok dok dok terus nanti. Kesempatan sebagai Ketua ASEAN 2023 untuk meningkatkan kerja sama bidang pariwisata dengan negara-negara ASEAN, utamanya dalam meningkatkan pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia dan kunjungan wisman ke Indonesia.

Bagaimana Bapak Ferdiansyah? Indonesiannya *double*. Udah, oke, udah ya?

Begitu, Bu Giri?

Tadi nomor 8 sudah?

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Iya, nomor 8. Bukan mendorong itu, minta aja kan, minta Kemenparekraf untuk memastikan bukan nomor bukan nomor, maaf bukan nomor 8, nomor 9 koreksi. Nomor 9, bukan mendorong tapi meminta Kemenparekraf untuk menyampaikan data, menyampaikan data perkembangan hasil pemeriksaan BPK tahun 2022. Tapi gini Pak, melalui Pimpinan dan Bapak-Ibu sekalian, ini kan tahun terakhir, boleh *enggak* kita biar komplet, 2020 mana yang masih ada ngegantung, 2021 mana yang ngegantung, 2022 masih ada yang belum kan, supaya apa? Ini kan tahun terakhir Pak, tahun terakhir kita untuk periode ini membahas untuk 2024.

Artinya, ini sebagai bahan referensi utama dalam pembahasan untuk RAPBN 2024. Jadi kalau boleh, walaupun tidak dibahas tadi tapi sebagai saran karena ini supaya ini tahun terakhir, kita punya *legacy*. Tahun 2020, 2021, 2022, baik yang sudah ditindaklanjuti maupun yang belum ditindaklanjuti. Jadi jelas mana kan ada yang 2020 kan masih menggantung Pak, mudah-mudahan tinggal 1, 2, 2021 mana? 2022 mana kan? Karena ini tahun terakhir.

KETUA RAPAT:

Memang masih ada ya 2020, 2021?

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Ada, masih ada yang nggantung.

KETUA RAPAT:

Kalau masih ada ya ditulis.

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Iya. Masih ada Bu, Pak.

KETUA RAPAT:

Ada yang belum ditindaklanjuti atau.

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Walaupun sifatnya administrasi dan sebagainya.

KETUA RAPAT:

Atau tindaklanjut tapi tindaklanjutnya masih lama beberapa tahun kan berarti *progress*.

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Iya. Karena juga ada yang mungkin dalam mungkin dengan pihak ketiga juga belum selesai.

KETUA RAPAT:

Sampai 2020, sampai 2022 gitu ya?

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Iya.

KETUA RAPAT:

Udah, cukup.

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Karena itu tanggung jawab moral kita ketika membahas anggaran 2020, 2021, 2022, kan gitu Pak, gitu aja Pak. Jadi mana yang sudah ditindaklanjuti, mana yang belum ditindaklanjuti.

Itu saja Pak.

KETUA RAPAT:

Mana yang kebanyakan?

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Iya.

KETUA RAPAT:

Oh, itu mungkin tepuk tangan mungkin bukan pantun biar soalnya. Bawah ke bawah, sudah cukup Bapak-Ibu? Udah cukup ya?

SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Yang 10, mungkin ya Bu, iya.

KETUA RAPAT:

Sudah cukup Bapak-Ibu? Ini setuju ya?

(RAPAT: SETUJU)

(KETUK PALU 1 KALI)

Nah.

SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Belum, mohon izin.

KETUA RAPAT:

Eh, masih ada? Berarti dok dari bawah dong.

SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Mohon izin, yang nomor 10 ya jadinya.



KETUA RAPAT:

Enggak apa-apa nanti di dok lagi.

SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Iya, karena tadi kan Ibu Wakil Ketua, Bu Bu Agustina menyampaikan untuk memfasilitasi *stakeholder* dan Komisi X ya, yang ya studi banding. Boleh *enggak* ditambahkan kata “dan termasuk memfasilitasi *stakeholder* dan Komisi X”.

KETUA RAPAT:

Mana?

Komisi X mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI untuk melakukan kajian atau studi mengenai pengelolaan kepariwisataan dan regulasinya.

F-PDI PERJUANGAN (AGUSTINAS WILUJENG PRAMESTUTI, S.S., M.M./WAKIL KETUA):

Untuk memfasilitasi dan melakukan kajian. Komisi X DPR RI mendorong dan Kemenparekraf RI untuk memfasilitasi dan.

KETUA RAPAT:

Dan.

F-PDI PERJUANGAN (AGUSTINAS WILUJENG PRAMESTUTI, S.S., M.M./WAKIL KETUA):

Melakukan kajian atau studi.

KETUA RAPAT:

Udah cukup itu, tidak perlu panjang-panjang.

Komisi X DPR RI mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI untuk memfasilitasi dan melakukan.

F-PDI PERJUANGAN (AGUSTINAS WILUJENG PRAMESTUTI, S.S., M.M./WAKIL KETUA):

Iya, e-nya buat berpantun.

KETUA RAPAT:

Iya, e-nya biar pantun, menyesuaikan.

SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Boleh *enggak* ditambahkan memfasilitasi *stakeholder*.

KETUA RAPAT:

Memfasilitasi *stakeholder*.

SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Iya.

KETUA RAPAT:

Pemangku kepentingan bahasa Indonesianya.

SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Iya, pemangku kepentingan.

KETUA RAPAT:

Dan melakukan kajian atau studi mengenai pengelolaan kepariwisataan dan regulasinya di negara-negara maju, gitu ya?

Bagaimana Bu Giri? Cukup Bu?

SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Iya, makasih.

KETUA RAPAT:

Bu Ketua? Ketua Panja soalnya.

SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Yang nomor 9, nomor 9 di lain.

KETUA RAPAT:

Nomor 9 gimana Bu?

SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Salah salah *spelling* aja mungkin.

Kemenparekraf/Baparekraf.

KETUA RAPAT:

Oh, Parekraf.

SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Iya, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Ba.

SESMENPAREKRAF/BAPAREKRAF RI (NI WAYAN GIRI ADNYANI):

Baparekraf.

KETUA RAPAT:

Udah ya? saya dok lagi ini. *Enggak* ada revisi lagi? Nanti kalau *enggak* di dok dari bawah soalnya. Udah ya dok?

(RAPAT: SETUJU)

(KETOK PALU 1 KALI)

Nah begitu.

Demikian, barangkali yang bisa kita ikuti dari raker kali ini. *Alhamdulillah*, sebelum sahur sudah ini, tapi saya tetap saya ingin mendengarkan kata penutup dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Silakan.

MENPAREKRAF/BAPARAKFAR RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Terima kasih.

Bapak Pimpinan dan Bapak Wakil Ketua,
Para Wakil Ketua Komisi X DPR RI dan para Anggota,

Kami sangat mengapresiasi segala arahan dan juga *reminder* dari beberapa tugas dan fungsi kami, terutama berkaitan dengan kepulihan pariwisata dan ekonomi kreatif. Kami akan pastikan beberapa poin yang sudah dicatat di sini akan ditindaklanjuti dan harapannya, bahwa mudah-mudahan raker hari ini akan membawa keberkahan bagi kita semua di bulan suci Ramadan dan *insyaallah*, kita semua menjadi orang-orang yang lebih bertakwa.

PESERTA RAPAT:

Aamiin.

MENPAREKRAF/BAPARAKFAR RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Ikan hiu makan tomat,

PESERTA RAPAT:

Cakep.

MENPAREKRAF/BAPARAKFAR RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Pak Riki, I love you so much.

**F-PDI PERJUANGAN (AGUSTINAS WILUJENG PRAMESTUTI, S.S.,
M.M./WAKIL KETUA):**

Hahaha, tambah 1.

MENPAREKRAF/BAPARAKFAR RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Ikan hiu.

**F-PDI PERJUANGAN (AGUSTINAS WILUJENG PRAMESTUTI, S.S.,
M.M./WAKIL KETUA):**

Makan indomie pakai kobis.

MENPAREKRAF/BAPARAKFAR RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Cakep.

**F-PDI PERJUANGAN (AGUSTINAS WILUJENG PRAMESTUTI, S.S.,
M.M./WAKIL KETUA):**

Pantunnya habis.

MENPAREKRAF/BAPARAKFAR RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Hahaha.

Ikan hiu senyum simpul.

PESERTA RAPAT:

Cakep.



MENPAREKRAF/BAPARAKFAR RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Komisi X, I love you full.

OH, hadiah. Sudah dinilai seluruh pantun? Sudah?

KETUA RAPAT:

Nanti kalau sahur-sahur dan.

MENPAREKRAF/BAPARAKFAR RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Tolong dibacakan, sini saya bacakan pemenang *tumbler*.

F-GOLKAR (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP./WAKIL KETUA):

Aduh deg degan nih.

F-GERINDRA (Hj. HIMMATUL ALIYAH, S.Sos., M.Si.):

Eggak bilang ada lomba gitu saya juga bikin.

KETUA RAPAT:

Iya, makanya.

F-NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, S.P.):

Tumbler-nya *tumbler*-nya dapat 1.000.

MENPAREKRAF/BAPARAKFAR RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Iya, ini akan saya bacakan hasil dari iya proses kurasi.

F-NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, S.P.):

Mas Menteri.

MENPAREKRAF/BAPARAKFAR RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Siap.

F-NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, S.P.):

Tumbler-nya dapat 1.000 ya per orang?

MENPAREKRAF/BAPARAKFAR RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Hahahaha.



F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Bukan, pajak mendiang ditanggung pemenang.

MENPAREKRAF/BAPARAKFAR RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Ahahahaha.

Ini elektoral ini. Oke, ini ini dalam proses.

PESERTA RAPAT:

Ada asesornya itu.

MENPAREKRAF/BAPARAKFAR RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Perhitungan yang sangat ketat.

KETUA RAPAT:

Serius ini?

F-NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, S.P.):

Ini kayak guru PPPK dapat nilai.

MENPAREKRAF/BAPARAKFAR RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Setelah melalui proses kurasi bertingkat dan berjenjang dan keputusan ini tidak boleh diganggu gugat, maka pemenang lomba pantun Ramadan 2 1444 Hijriyah jatuh kepada Doktor Insinyur Hetifah Sjaifudian, Fraksi Golkar, Kaltim dengan hadiah *tumbler*.

F-NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, S.P.):

Sebanyak 1.000.

MENPAREKRAF/BAPARAKFAR RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Berjudul mas beken.

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Itu tanda-tanda koalisi.

PESERTA RAPAT:

Hadiahnya ... (SUARA TIDAK JELAS) dari Kaltim.

MENPAREKRAF/BAPARAKFAR RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Ahahahaha.

KETUA RAPAT:

Oh, tanda-tanda ya?

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Itu *request* koalisi, Pak Fikri.

KETUA RAPAT:

Oh, gitu ya.

MENPAREKRAF/BAPARAKFAR RI (SANDIAGA SALAHUDDIN UNO):

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Meskipun apa namanya sudah ditutup, tapi kan, meskipun sudah ada pemenangnya, saya tetap ikut nanti ahahahaha.

Putri cantik terpancar aura.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

KETUA RAPAT:

Dipandang cantik sepenuh rasa,

PESERTA RAPAT:

Cakep.

KETUA RAPAT:

Sentuhan apik dari Bang Sandiaga,
Akan berpengaruh terhadap pariwisata kita.

(TEPUK TANGAN)



PESERTA RAPAT:

Nah ini juara juga juara, Pak Menteri.

KETUA RAPAT:

Terasi udang namanya belacan.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

KETUA RAPAT:

Masak gula dalam dandang.

PESERTA RAPAT:

Cakep.

KETUA RAPAT:

Banyak yang rindu kampung halaman,
Kalau lebaran banyak makanan yang dihidang.

Dengan mengucapkan *alhamdulillahilahi rabbil alamin*, maka raker malam ini dinyatakan ditutup.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 21.57 WIB)

(KETOK PALU 3 KALI)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT**

TTD

**DADANG PRAYITNA, S.IP., M.H.
NIP. 196708061990031003**

f